

SKRIPSI ADELIA RANA ATHAYA_17430053_Akuntansi_S 1

by Adelia Rana Athaya

Submission date: 06-Sep-2022 07:57AM (UTC+0700)

Submission ID: 1893331961

File name: SKRIPSI_ADELIA_RANA_ATHAYA_17430053_Akuntansi_S1.docx (486.23K)

Word count: 24825

Character count: 144576

³⁸
**TAX COMPLIANCE USAHA MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) YANG MEMILIKI NPWP DI
WILAYAH SURABAYA DITINJAU DARI
THEORY OF PLANNED BEHAVIORAL**

⁴
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi



Diajukan Oleh :
ADELIA RANA ATHAYA WIDIANTARI
NPM : 17430053

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
2022**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Nama : Adelia Rana Athaya Widianari

NPM : 17430053

Alamat : Jl. Kedung Anyar 6/10a Surabaya

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“TAX COMPLIANCE USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) YANG BER NPWP DI WILAYAH SURABAYA DITINJAU DARI THEORY OF PLANNED BEHEVIORAL”** bukan merupakan plagiasi atau saduran dari skripsi yang lain. Apabila kemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, Februari 2022

Yang memuntuk pernyataan

Adelia rana Athaya Widianari
01010101

SKRIPSI

**TAX COMPLIANCE USAHA MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) YANG MEMILIKI NPWP DI
WILAYAH SURABAYA DITINJAU DARI
*THEORY OF PLANNED BEHEVIORAL***

**Diajukan Oleh :
ADELIA RANA ATHAYA WIDIANTARI
NPM : 17430053**

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING

DRS. Ec. IMAN KARYADI, Ak. MM.

Tanggal,

KETUA PROGRAM STUDI

JAMES TUMEWU, S.E., M.Ak.

Tanggal,

SKRIPSI

**TAX COMPLIANCE USAHA MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) YANG MEMILIKI NPWP DI
WILAYAH SURABAYA DITINJAU DARI
*THEORY OF PLANNED BEHEVIORAL***

**Dipersiapkan dan disusun Oleh :
ADELIA RANA ATHAYA WIDIANTARI
NPM : 17430053**

4
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama

Anggota Dewan Penguji Lain

DRS. Ec. IMAN KARYADI, Ak. MM.

.....

.....

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
Tanggal.....

4
JAMES TUMEWU, S.E., M.Ak.
Ketua Program Studi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. Zat yang hanya kepada-Nya, saya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Tax Compliance* Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang Ber-NPWP di wilayah Surabaya ditinjau dari *Theory of Planed Behavioral*”, Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada :

- DRS. EC. GIMANTO GUNAWAN M.M. M.AK , selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- JAMES TUMEWU, S.E., M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- DRS. Ec. IMAN KARYADI, Ak. MM. selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
- Bapak SOEMARYONO, Drs. Ec. MM. Selaku Dosen Wali yang sangat baik dalam memudahkan penulis selama menempuh kuliah di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

- Bapak/Ibu Penguji Ujian Komprehensif Skripsi PS Akuntansi yang telah menjadi penguji dalam sidang skripsi penulis.
- Terima kasih kepada Dosen Program Studi Akuntansi khususnya, dan ⁴ Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, yang telah banyak memberikan kontribusi ilmu bagi penulis selama kuliah.
- ¹⁰⁴ – Terima kasih kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Dwi Widi Hariyanto, S.E., MM dan Ibu Umi Suryani, S.Psi yang ⁴² dengan penuh kesabaran membesarkan, mendidik, dan selalu memberikan doa, semangat, motivasi, serta memberikan segalanya baik materil maupun immateril demi kebaikan penulis. Semoga penulis dapat menjadi anak yang membahagiakan dan membanggakan ibu dan bapak Amin.
- Terima kasih juga untuk saudara-saudaraku, Rosalia, Orchilia, Abyan, dan Faiz atas segala doa, dukungan, motivasi, serta kasih sayang.
- ¹³ – Terima kasih penulis juga untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi, oleh karena itu, penulis meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan melalui penelitian lanjutan ke arah yang lebih baik.

Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan ridla-Nya kepada
kita semua, Amiiin.

Surabaya, Juli 2022

Adelia Rana Athaya Widiyanti
NPM : 17430053

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN SUSUNAN DEWAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI (ABSTRAK)	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	11
1.5. Sistematika Skripsi	12
 BAB II TELAAH PUSTAKA	 14

2.1.Landasan Teori	14
2.1.1. Pajak dan <i>Tax Compliance</i>	14
2.1.2. <i>Theory of Planned Behavior</i>	31
2.1.3. <i>Intention</i> (niat untuk patuh)	33
2.1.4. Elemen-elemen <i>Theory of Planned Behavior</i>	36
2.2.Penelitian Sebelumnya	41
2.2.1. Desy Lesmana, Delfi Panjaitan, Mutiara Maimunah (2017).....	41
2.2.2. Neila Ramdhani (2016).....	41
2.2.3. Hongmei Zhang, Wei Chen, Yechen Zhang, Dimitros Buhalis, Lin Lu (2018)	42
2.2.4. Anton Priyo Nugroho, Dzulfikar Izzat, Wuri Suhasti (2017).....	43
2.2.5. Nur Ema Zaka Dian, Rinaldi (2020).....	43
2.3.Hipotesis dan Model Analisis	47
2.3.1. Hipotesis	47
2.3.2. Model Analisis	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1.Lokasi dan Waktu Penelitian	52
3.2.Pendekatan Penelitian	53
3.3.Populasi dan Sampel	53
3.4.Teknik Menentukan Sampel	53

3.5. Jenis dan Sumber Data	55
66 3.6. Teknik Pengumpulan Data	55
3.7. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	57
3.7.1. Variabel Penelitian	57
3.7.2. Definisi Operasional Variabel	58
3.8. Teknik Analisis	59
3.8.1. Instrumen Penelitian	59
3.8.2. Analisis Statistik Deskriptif	60
3.8.3. Uji Validitas	60
3.8.4. Uji Reliabilitas	61
3.8.5. Uji Outer Model	62
3.8.6. Analisis Inner Model	62
3.8.7. Uji Moderating	63
3.8.8. Uji Hipotesis	63
4 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1. Gambaran Umum Subyek Penelitian	64
4.2. Hasil Penelitian	65
4.2.1. Karakteristik Responden	65
4.2.2. Analisis Diskriptif	70
4 4.3. Analisis Model atau Pengujian Hipotesis	82
4.3.1. Uji Validitas dan Reabilitas	82
4.3.2. Pengujian Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	84

26	4.3.3. Uji Hipotesis	84
	4.4.Pembahasan Hasil Penelitian	90
	BAB V SIMPULAN DAN SARAN	95
	5.1.Simpulan	95
	5.2.Saran	98
	5.3.Keterbatasan Penelitian	98

TINJAUAN PUSTAKA

LAMPIRAN

19
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.1. Bobot Jawaban	50
Tabel 4.1. Hasil Pengumpulan Data	60
Tabel 4.2. Jenis Kelamin Responden.....	61
Tabel 4.3. Usia Responden.....	61
Tabel 4.4. Pendidikan Terakhir.....	62
Tabel 4.5. Jenis Usaha	63
Tabel 4.6. Pelaporan SPT	64
Tabel 4.7. Omzet Penjualan Perbulan	65
Tabel 4.8. Skala Pengukuran Likert	66
Tabel 4.9. Pedoman Kategori Rata-rata Skor Tanggapan Responden..	67
Tabel 4.10. Skor Indikator Variabel <i>Behavioral Beliefs</i>	67
11 Tabel 4.11. Hasil Data Responden Kuesioner Variabel	
<i>Behavioral Beliefs</i>	68
Tabel 4.12. Skor Indikator Variabel <i>Normative Beliefs</i>	69
1 Tabel 4.13. Hasil Data Responden Kuesioner Variabel	
<i>Normative Beliefs</i>	70
Tabel 4.14. Skor Indikator Variabel <i>Control Beliefs</i>	71

¹ Tabel 4.15. Hasil Data Responden Kuesioner Variabel	
Control Beliefs.....	72
Tabel 4.16. Skor Indikator Variabel Intention (Niat untuk patuh).....	73
¹ Tabel 4.17. Hasil Data Responden Kuesioner Variabel	
Intention (Niat untuk patuh).....	74
⁴⁷ Tabel 4.18. Skor Indikator Variabel Tax Compliance	
(Kepatuhan Membayar Pajak).....	75
Tabel 4.19. Hasil Data Responden Kuesioner Variabel Tax Compliance	
(Kepatuhan Membayar Pajak).....	76
²⁵ Tabel 4.20. Average Variance Extracted (AVE).....	77
Tabel 4.21. Cronbach's Alpha	78
² Tabel 4.22 Composite Reliability	78
Tabel 4.23. Hasil Uji Inner Model	79
Tabel 4.24. Signifikansi Hubungan Antar Variabel.....	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. <i>Theory of Planned Behavioral</i>	29
¹ Gambar 2.2. <i>Theory of Planned Behavior Diagram</i>	33
Gambar 2.3. Kerangka Konseptual	44
Gambar 4.1. Hubungan Antar Konstruk Model 1	80
Gambar 4.2. Hubungan Antar Konstruk Model 1 setah di <i>Calculated</i>	81
Gambar 4.3. Hubungan Antar Konstruk Model 2 setah di <i>Calculated</i>	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

Lampiran 2 Tabulasi Data

Lampiran 3 Analisa Data Statistik dengan menggunakan

Program smartPLS Versi 3.2.9

ABSTRAKSI

Perilaku individu sesuai dengan¹¹⁸ yang direncanakan bisa jadi tidak akan sesuai dengan yang direncanakan. *Theory of Planned Behavior* dari riset ini merupakan standar yang menjaditolak ukur bagi wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya dalam membayar pajak, pada keadaan lemah, karena terdapat pengaruh dari luar dalam bentuk tekanan, historis, serta keniatan dan patuh yang rendah, riset yang dilakukan ini berlaku khusus bagi UMKM yang telah mampu²⁷ai NPWP di Kota Surabaya.

¹⁰⁷ Sampel yang digunakan pada riset ini adalah menggunakan metode purposive sampling yang merupakan sebuah metode penarikan sampel probabilitas dengan dasar kriteria tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa⁸⁰ sampel yang diambil adalah hanya sampel yang memenuhi kriteria riset saja. Sampel penelitian ini diambil secara purposive sampling.

Yang dimaksud dari hasil² riset ini adalah dengan semakin naiknya nilai *behavior beliefs* akan menaikkan niat untuk patuh, *Behavior Beliefs* berpengaruh positif dan signifikan pada variabel *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak), *Normatives Beliefs* mempunyai²¹ pengaruh yang signifikan kepada *Intention* (Niat untuk patuh). Yang berarti bahwa semakin tinggi *Normatives Beliefs* dapat meningkatkan *Intention* (Niat untuk patuh)⁴⁷ *normative beliefs* mempunyai dampak yang positif dan signifikan terhadap *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak), *Intention* (Niat untuk patuh) mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap *Intention* (Niat untuk patuh, *Control Beliefs* tidak berpengaruh positif dan signifikan pada *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak). Dengan begitu dapat membuktikan bahwa semakin tinggi nilai *Intention* (Niat untuk patuh), maka akan berpengaruh pada perubahan kepatuhan wajib pajak.

Kata kunci : *Behavior Beliefs, Normatives Beliefs, Control Beliefs, Intention, Tax Compliance*

ABSTRACTION

101

Person conduct in accordance with the planned plan. The idea of planned behavior in this take a look at of taxpayers taxes in applying tax taxes, due to the fact there are external factors inside the shape of pressure, obstacles and references / little literacy, this have a look at applies specifically to UMKM tax actors who have a NPWP within the town of Surabaya.

In determining the kind of pattern used in the take a look at the use of a purposive sampling approach, that is a chance sampling executed with positive criteria. The research pattern changed into purposive sampling, where the sample might be used if it meets the standards.

These consequences show that the better conduct beliefs will increase the intention to conform, behavior beliefs have a fantastic and sizeable effect on Tax Compliance, Normative ideals have a high quality and large effect on aim (aim to conform). those results show that the better normative beliefs increase purpose (intention to comply), normative ideals have a fantastic and huge impact on tax compliance, intention (aim to conform) has positive and external impact on intention purpose to conform, manipulate beliefs). does now not have a fantastic and vast effect on Tax Compliance, Tax Compliance, this shows that the higher the Itention, the better the level of tax compliance.

87

Kata kunci : Behavior Beliefs, Normatives Beliefs, Control Beliefs. Itention, Tax Compliance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Berdasarkan informasi dari menteri Koperasi dan UMKM Republik Indonesia (Catriana 2021) : “Usaha kecil dan menengah adalah wajib pajak potensial yang sangat penting. Jumlah UMKM mencapai 64,2 juta unit atau 99,9% dari populasi perusahaan dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,7%”.

Berdasarkan peraturan perpajakan Perpres No. 23 Tahun 2018 membawa beberapa manfaat utama bagi UMKM. Secara khusus, berisi tentang penghitungan pajak yang sederhana dan mudah, pengurangan beban pajak, tarif pajak yang lebih rendah untuk memfasilitasi kewirausahaan, peningkatan kepatuhan terhadap peraturan untuk memungkinkan pinjaman bank bagi UMKM.(Catriana 2021)

Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan melalui ⁵⁷ **Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 2019** adalah : “sumbangan dari PPh final UMKM Rp 7,5 triliun, atau hanya sebesar 1,1 persen dari total pendapatan PPh dengan jumlah keseluruhan pada tahun tersebut sebesar Rp 711,2 triliun”. (Catriana 2021).

Kepala Dinkop UMKM Widodo : ”Pada tahun ⁷⁶ **2021** terdapat **40.679** **UMKM di Surabaya. Jumlah itu meningkat dibanding pada 2020,**” (Maulidini 2021)

⁹⁵ **Wakil Ketua Komisi B DPRD Kota Surabaya Anas Karno mengatakan :**
“Dinas koperasi dan perdagangan melakukan pengembangan usaha mikro, kecil,

dan menengah, sebagai motor ekonomi rakyat. UMKM diharapkan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemulihan ekonomi.” (Maulidini 2021)

Imam Mukhlis peneliti dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang,
 8 : “Taraf kepatuhan pelaku UMKM di Jatim masih rendah. Salah satu indikatornya, ada sebanyak 79% dari total responden pelaku UMKM kerajinan tangan di Jatim yang menjadi objek penelitian ini tidak punya nomor pokok wajib pajak (NPWP). Lainnya terlihat dari respon responden atas kuisioner yang diajukan. mayoritas responden penelitian (42 %) menyatakan, mereka tidak pernah tepat waktu ketika membayar pajak. Selain itu, 42% responden menyatakan tidak pernah tepat waktu memberikan laporan surat pemberitahuan (SPT) pajak, dan 37% responden mengaku tidak pernah bersedia membayar pajak “

8 Karakteristik UMKM yang tidak terlalu memerlukan pendidikan tinggi, mudah dilakukan, serta bermodal tidak terlalu besar, memunculkan pemahaman hukum perpajakan juga rendah. “Mereka tidak paham aturan perpajakan, sehingga secara otomatis tidak tahu bagaimana melaksanakan hak dan kewajiban mereka sebagai wajib pajak,” ungkapnya Dr Timbul.

Jawa timur mempunyai potensi pendapatan pajak yang cukup besar, oleh karena itu diperlukan strategi, salah satunya melalui keringanan pajak. “Masalahnya, sosialisasi yang dilakukan pemerintah selama ini tidak efektif. Padahal pemerintah menerapkan kebijakan PPh dari 1% menjadi 0,5%. Bila wajib pajaknya tidak paham, sama saja,” pungkasnya.

Perdana : “Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 pemerintah menerapkan pengenaan Pajak Penghasilan (PPh) Final 1 % menjadi 0,5

% dari peredaran sampai menggunakan Rp4,8 miliar dalam setahun. Kebijakan yang bertujuan untuk keadilan dan kemudahan, sehingga beban pajak yang ditanggung pelaku UMKM lebih kecil. Tetapi, itu tidak akan dipahami jika tidak terdapat sosialisasi yang lebih komprehensif. Tidak cukup hanya dengan menyatakan bahwa pelaku UMKM harus berperan aktif membayar pajak serta menyadari bahwa penghasilan yang diterima memiliki kewajiban yang harus dikembalikan kepada negara, sehingga diperlukan taktik baru agar terjadi hubungan saling percaya antara tax authority dengan pembayar pajak yang biasa kita kenal sebagai psychological contract,”(Perdana 2020)

Direktorat pajak menawarkan beberapa manfaat penting bagi UMKM. Diantaranya, perhitungan pajak menjadi lebih mudah, beban pajak berkurang, dan tarif pajak yang lebih rendah juga memudahkan untuk memulai bisnis.

Selain itu, peningkatan kepatuhan UMKM akan memudahkan UMKM untuk memenuhi persyaratan bank dan memperoleh kredit usaha. Akses yang dimiliki UMKM juga semakin terbuka. PP No. 57 23 Tahun 2018 juga memberikan skala waktu yang dapat digunakan UMKM untuk mempelajari akuntansi dan pelaporan keuangan, yaitu : “7 (tujuh) tahun bagi Wajib Pajak orang pribadi dan 4 (empat) tahun bagi Wajib Pajak badan yang berbentuk koperasi, firma/perseroan komanditer (CV), dan 3 (tiga) tahun bagi Wajib Pajak badan yang berbentuk perseroan terbatas (PT)”

Menurut Tommy : “Pemerintah juga mendukung pengembangan akuntansi UMKM dengan menyediakan sistem aplikasi akuntansi/pencatatan keuangan sederhana untuk UMKM secara gratis melalui Keputusan No. 7 Tahun 2021.

Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah saat ini sedang mengembangkan Lamikro (Laporan Akuntansi Usaha Mikro), sebuah aplikasi pelaporan keuangan yang ramah untuk usaha kecil” (Tommy 2021).

Kehadiran UMKM diharapkan mampu mendongkrak perekonomian negara, namun, tidak semua pelaku UMKM ini memahami perpajakan, perlu dipahami bahwa ⁹ pajak merupakan penyumbang pendapatan pemerintah terbesar di Indonesia, yakni mencapai 80%. Dengan persentase yang begitu tinggi, dan jika sebagian besar pemangku kepentingan UMKM masih belum memahami masalah perpajakan atau tidak memenuhi kewajiban perpajakannya, maka sangat disayangkan sekali peran mereka sebagai UMKM dikarenakan kurangnya kontribusi dalam hal pembangunan yang seharusnya akan kembali ke masyarakat atau UMKM sendiri. Untuk usaha ¹⁰⁵ kecil dan menengah (UMKM) dengan omzet maksimum Rp 4,8 miliar, tarifnya ⁹ 0,5%, berlaku mulai Juli 2018 hingga saat ini. ⁹ Tarif ini telah diturunkan dari tarif 1% yang diberlakukan sebelumnya. Perubahan tarif pajak UMKM ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018, yang berkaitan dengan pajak penghasilan atas penghasilan usaha yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak dengan alokasi bruto tertentu. Keppres tersebut menggantikan aturan sebelumnya, yaitu Keppres (PP) No. 46 Tahun 2013. Pemerintah akan menurunkan tarif dengan tujuan membantu UMKM mengembangkan usahanya dan menjaga arus kasnya agar bisa digunakan sebagai ⁵⁹ tambahan modal, dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan tidak ada lagi alasan bagi pihak UMKM untuk tidak memenuhi kewajiban perpajakannya.

Agar UMKM dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik, mereka harus terlebih dahulu memperoleh NPWP, memilih untuk tidak mematuhi kewajiban perpajakan, banyak dari pelaku UMKM beranggapan bahwa dalam memperoleh NPWP prosedurnya begitu sulit dan membutuhkan waktu yang cukup lama, dan hal tersebut menyebabkan pelaku UMKM tidak melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak, padahal jika syarat yang diperlukan terpenuhi dengan baik dan identitas pendaftar jelas, proses pendaftaran NPWP tidak akan lama.

Wulandari : “Pemerintah akan menurunkan tarif dengan tujuan membantu UMKM mengembangkan usahanya dan menjaga arus kas sehingga dapat digunakan sebagai tambahan modal. Akibatnya, tidak ada lagi alasan bagi pihak UMKM untuk tidak memenuhi kewajiban perpajakannya. Agar UMKM dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik, mereka harus terlebih dahulu mendapatkan NPWP, namun banyak UMKM yang berpendapat bahwa pendaftaran NPWP sulit dan memakan waktu, sehingga mereka lebih memilih untuk tidak mematuhi kewajiban perpajakan. Jika syarat yang diperlukan terpenuhi dengan baik dan identitas pendaftar jelas, proses pendaftaran NPWP tidak akan lama”. (Wulandari 2020).

Mengutip dari pajaknesia.com : “Pajak UMKM adalah pajak yang dikenakan kepada usaha kecil dan menengah (UMKM), dan seperti pajak lainnya, sifat pajak itu sendiri bersifat mengikat dan wajib. Oleh karena itu, meskipun jenis pajak ini bersifat wajib dan mengikat bagi para pelaku UMKM, tarif pajak yang ditetapkan bagi pengusaha UMKM disesuaikan dengan kemampuan usahanya.

Hakikat pajak itu sendiri adalah bahwa pembangunan nasional dapat dicapai dengan bantuan penerimaan negara. Oleh karena itu, sebagai pengusaha UMKM tentu mereka menginginkan pembangunan di segala bidang karena pengusaha juga merasakan manfaatnya. Singkatnya, pajak UMKM adalah salah satu pajak yang harus dibayar oleh pengusaha UMKM untuk pembangunan nasional. Dari perkembangan ini, kami akan memulai kegiatan bisnis. Oleh karena itu, ada saling memberi dan menerima antara pemerintah dan pelaku usaha UMKM". (Pajaknesia 2021).

Penelitian-penelitian sebelumnya yang telah membahas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *tax compliance* wajib pajak. Research tersebut menyatakan bahwa *tax compliance* dipengaruhi oleh faktor-faktor, secara signifikan dan konsisten yang memunculkan wajib pajak dapat terpengaruh dan sadar (Mohammed 2019); Rizal (Rizal 2019); Savitri & Musfialdy (Savitri, E. 2016); Wardani & Rumiya (Wardani, D. K., & Rumiya 2017), attitude (Assfaw, A. M., & Sebhata 2019); Selain itu, niat untuk patuh juga mempengaruhi *tax compliance* sesuai yang dikatakan Lesmana (Lesmana, D., Panjaitan, D., & Maimunah 2017).

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya di atas, terdapat ketidaksesuaian yang menimbulkan *research gap* dan memerlukan penelitian lebih lanjut terkait *tax compliance* wajib pajak terhadap wajib pajak khususnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Peneliti akan melaksanakan research berikutnya tentang *tax compliance* wajib pajak terutama usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pendekatan yang mendasari dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior*. Pada research ini peneliti akan melakukan analisa penelitian dengan

menggunakan variabel ⁴⁷ *behavioral beliefs, normative beliefs, control beliefs, Intention* (Niat untuk patuh) sebagai variabel intervening, dan *Tax Compliance* (Patuh membayar pajak).

Berdasarkan ¹ *Theory of Planned Behavior (TPB)* menyatakan : “perilaku individu diakibatkan oleh niat individu untuk berperilaku”. *Theory of Planned Behavior (TPB)* adalah merupakan teori lanjutan dari *Theory Reaction of Action (TRA)*”. (Ajzen 2005). “TPB dibangun sebagai alat pengujian yang berfungsi sebagai alat uji untuk dapat menunjukkan prediksi *Human Intention* serta *Actual Behavior*. Pada saat individu berperilaku tanpa terdapat pengendalian perilaku tersebut”. (Al-Lozi, E., & Papazafeiropoulou 2012).

Mmenurut Yogyanto : “Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi model TPB, yaitu pengaruh/dampak eksternal (*external influences*) dan pengaruh/dampak internal (*internal influences*). Dampak eksternal dipakai dalam memprediksi. *Actual Behavior* adalah *Social Influence: Subjective Norm*, serta *Situational Influence : Perceived Behavior Control*. Untuk dampak internal dipakai dalam memprediksi *Actual Behavior* adalah *Personal Influence : Attitude*. TPB merupakan gabungan dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif serta kontrol perilaku persepsian yang membentuk niat perilaku (*behavioral intention*) serta membentuk perilaku”. ¹ (Jogyanto 2008)

TPB menguraikan dan menerangkan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh agama, serta dapat membangun perilaku (behavior), melalui faktor eksternal pengalaman sebelumnya atau masa lalu artinya sebuah persepsi serta antisipasi-antisipasi di situasi serta kondisi di masa depan, sikap terhadap aturan juga

berpengaruh pada sekeliling individu. Secara awam TPB artinya visualisasi yang belum nyata, sebagai akibatnya masih berupa perencanaan, lalu untuk niat bisa terjadi tidak terealisasi disebabkan oleh faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku¹ dari wajib pajak yang memiliki sifat negatif contohnya tekanan, pengalaman pada masa lalu dan surat keterangan perpajakan yang masih kurang.

“Kekurangan dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah memperkirakan perilaku individu yang belum tentu dilakukan oleh individu tersebut”. (Achmat 2010) artinya bahwa perilaku individu sesuai dengan yang direncanakan akan berbeda dengan rencananya. *Theory of Planned Behavior* dalam research ini merupakan tolak ukur wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak, pada kondisi ini sangat lemah, karena terdapat faktor eksternal dalam bentuk tekanan, pengalaman masa lalu serta referensi/literasi pajak yang sedikit, research ini berlaku dikhususkan terhadap pelaku pajak UMKM yang telah mempunyai NPWP di Kota Surabaya.

²¹ 1.2.Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah tersebut diatas, rumusan masalah yang dibangun di dalam research ini adalah :

1. Apakah *Behavioral Beliefs* berpengaruh terhadap *Itention* (Niat untuk patuh) wajib pajak UMKM yang mempunyai NPWP?
2. Apakah *Normative Beliefs* mempunyai pengaruh pada *Itention* (niat untuk patuh) wajib pajak UMKM yang mempunyai NPWP?

3. Apakah *Control Beliefs* berpengaruh terhadap *Itention* (niat untuk patuh) wajib pajak UMKM yang mempunyai NPWP?
4. Apakah *Behavioral Beliefs* berpengaruh terhadap Tax Compliance (Kepatuhan Membayar Pajak)?
5. Apakah *Normative Beliefs* mempunyai pengaruh pada Tax Compliance (Kepatuhan Membayar Pajak)?
6. Apakah *Control Beliefs* mempunyai pengaruh pada Tax Compliance (Kepatuhan Membayar Pajak)?
7. Apakah *Itention* (niat untuk patuh) wajib pajak UMKM yang mempunyai NPWP berpengaruh terhadap *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak)?

15

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan research ini adalah :

1. Untuk mengetahui besaran pengaruh *behavioral beliefs* berpengaruh terhadap *Itention* (niat untuk patuh) wajib pajak UMKM yang mempunyai NPWP?
2. Untuk mengetahui pengaruh *normative beliefs* mempunyai pengaruh pada *Itention* (niat untuk patuh) pada wajib pajak UMKM yang mempunyai NPWP?
3. Untuk mengetahui pengaruh *control beliefs* berpengaruh terhadap *Itention* (niat untuk patuh) pada wajib pajak UMKM yang mempunyai NPWP?

4. Untuk mengetahui pengaruh *behavioral beliefs* berpengaruh terhadap *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak)?
5. Untuk mengetahui pengaruh *normative beliefs* berpengaruh terhadap *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak)?
6. Untuk mengetahui pengaruh *control beliefs* berpengaruh terhadap *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak)?
7. Untuk mengetahui pengaruh *Intention* (niat untuk patuh) wajib pajak UMKM yang mempunyai NPWP berpengaruh terhadap *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak)?

7

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan akan menghasilkan sesuatu yang berguna, yang dapat mendukung dan memberikan manfaat bagi kalangan akademisi, dan peneliti selanjutnya, serta bagi masyarakat.

1. Bagi pihak akademisi

Output research atau penelitian ini dapat membantu menjadikan referensi, meningkatkan keilmuan, serta sebagai referensi dalam penelitian sejenis lainnya, yang berhubungan dengan *Tax Compliance Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)* yang memiliki NPWP ditinjau dari *Theory of Planned Behavior*

2. ¹ Bagi Direktorat Jenderal Pajak

Hasil dari penelitian ini dapat dipakai untuk menilai tingkat nilai kepatuhan bagi pelaku wajib pajak UMKM, untuk dapat lebih memahami penyebab ketidak patuhan ³⁵ wajib pajak dalam membayar pajak.

3. Bagi Wajib Pajak UMKM

Dengan research ini dapat dihasilkan pemahaman wawasan wajib pajak khususnya UMKM, dan dampak yang diakibatkan dari ketaatan wajib pajak dalam membayar pajak maupun hal sebaliknya, sehingga ²⁵ wajib pajak memahami betul pentingnya pajak bagi negara dan masyarakat.

⁴
1.5. Sistematika Skripsi

Didalam skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang menggambarkan seluruh proses penelitian dari awal yang mendasarinya sampai dengan akhir yang berupa kesimpulan dan saran yang menggambarkan secara utuh hasil dari penelitian ini. Adapun gambaran tersebut diuraikan dalam bentuk sistematika skripsi ⁴⁰ sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA, pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan research ini, kerangka konseptual, dan hipotesis permasalahan yang berisi tentang dugaan sementara ¹⁵ dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini dijelaskan tentang subyek penelitian, tempat penelitian, metode penelitian yang digunakan, penarikan sampel, sampel dan populasi, diskripsi operasional variable teknik analisa yang digunakan di dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini menjelaskan tentang diskripsi subyek penelitian, analisis diskriptif dari hasil penelitian, pengujian hipotesis pada bab sebelumnya untuk menjawab rumusan permasalahan, dan pembahasan dari penelitian ini secara keseluruhan berdasarkan hasil analisisnya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisis data penelitian pada bab-bab sebelumnya yang didasarkan atas teoritis dan analisa data statistik serta keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat diusulkan berdasarkan penelitian ini

Untuk melengkapi penelitian ini disertakan juga lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1.Landasan Teori

2.1.1. Pajak dan *Tax Compliance*

1. Pajak

1. Pengertian Pajak

Berasarkan buku Pengantar Perpajakan karangan Nurmantu (Nurmantu 2005), pajak merupakan kontribusi masyarakat terhadap keuangan negara (pengalihan keuangan dari masyarakat swasta kepada sektor publik), mengacu ke peraturan perundangan (mungkin bersifat memaksa) tanpa menerima uang. (*counter-achievement*) dapat ditampilkan secara langsung dan digunakan untuk mendanai biaya overhead. Menurut Buku Azas dan Dasar Perpajakan (Sumitro 2014), pajak merupakan kontribusi atau usaha terhadap keuangan negara berdasarkan peraturan dan perundangan (yang sifatnya wajib) dengan tanpa imbalan dan kontra prestasi, sehingga dapat dituntut langsung terhadap pembayaran biaya umum.

Sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yaitu : "50 Nomor 28 Tahun 2007 tentang Peraturan Umum dan Tata Cara Perpajakan". Pajak merupakan hal yang wajib bagi masyarakat suatu negara yang diikat oleh badan hukum atau orang perseorangan, tanpa imbalan langsung, tetapi dipergunakan untuk sebesar-besarnya bagi kemajuan negara untuk semaksimal mungkin bagi kemakmuran masyarakat.

Pengertian menurut berbagai ahli perpajakan, pajak ini merupakan pendapatan dana yang dipungut dari masyarakat untuk membiayai pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berfungsi untuk kemajuan bersama. Dengan demikian maka, karakteristik pajak dapat dinyatakan sebagai berikut :

- a. Suatu pajak dipungut sesuai dengan petunjuk pelaksanaannya yang dilakukan oleh negara melalui pemerintah yang ada di pusat dan atau pemerintah yang ada di daerah berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku.
- b. Pendapatan yang diperoleh melalui pajak digunakan bagi pembiayaan oleh pemerintahan untuk kegiatan operasionalnya.
- c. Tidak tampak imbalan dari pemerintahan terhadap Wajib Pajak yang telah melakukan setoran pajak.
- d. Pemungutan pajak menunjukkan adanya transfer dana dari bagian swasta (Wajib Pajak) ke sektor Negara (fiskus).
- e. Selain masuk kedalam keuangan Negara, pajak dapat digunakan sebagai penentu arah kebijakan Negara untuk bagian ekonomi dan sosial, pajak dipungut oleh pemerintah pusat dan daerah digunakan untuk pembiayaan operasional pemerintah.

2. Wajib Pajak

Menurut Djoko Muljono (Muljono 2010) : “wajib pajak merupakan orang atau badan hukum sesuai dengan aturan ditetapkan oleh peraturan perundangan

yang ada untuk memenuhi kewajiban perpajakan, termasuk pemungut pajak tertentu atau pemotongan pajak”.

Sesuai ¹ Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Wajib Pajak adalah orang perseorangan atau badan hukum, termasuk Wajib Pajak serta Petugas Pajak, mempunyai tugas dan kewajiban perpajakan berdasarkan peraturan dan perundang-undangan tentang perpajakan.

²⁶ 1) **Wajib Pajak Orang Pribadi**

Wajib Pajak orang pribadi adalah Wajib Pajak yang penghasilan netonya dalam tahun pajak lebih besar dari penghasilan tidak kena pajak ¹⁰³ (PTKP). Sesuai dengan ketentuan undang-undang, Wajib Pajak orang pribadi wajib melakukan pendaftaran administrasi pada Kantor Pelayanan Pajak dengan mengisi formulir pendaftaran.

²¹ 2) **Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018**

Menurut Rafika : “Hadirnya peraturan yang baru yang mengatur tarif pajak final sebesar 0,5 % mengacu ke pendapatan kotor pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dengan pendapatan tidak melebihi Rp 4.800.000.000,- selama satu tahun. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 adalah peraturan perpajakan atas pendapatan atau penghasilan usaha yang diperoleh wajib pajak dengan jumlah peredaran tertentu dalam satu tahun pajak. PP ini berlaku efektif sejak 1 Juli 2018. Peraturan tersebut merupakan perubahan dari peraturan sebelumnya yaitu PP No 6 Tahun 2013 dengan tarif final PPh UMKM sebesar 1% yang dihitung secara bruto. pelaku yang nilai penjualannya

kurang dari Rp. 4.800.000.000,- dalam satu tahun. Penetapan tarif pajak final UMKM yang lama sebesar 1% dipandang sebagai beban bagi anggota UMKM dan sering dikecam oleh pelaku UMKM. Kebijakan insentif ini mengurangi pajak bagi pelaku UMKM melalui potongan pajak 0,5%. Dari sisi pelaku usaha, penurunan tarif pajak yang baru ini seharusnya merangsang munculnya pelaku UMKM baru untuk tumbuh dan mungkin memberikan ruang keuangan (peluang usaha) dengan mengurangi sejumlah pengeluaran untuk digunakan UMKM dalam pengembangan usaha”. (Rafika Sari 2018)

2. *Tax Compliance*

Kepatuhan pajak dapat diartikan sebagai aktivitas semua pelaporan kewajiban perpajakan seorang wajib pajak dengan melaporkan secara akurat semua penghasilan, serta melaksanakan ³² kewajiban membayar pajak secara tepat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Musimenta, Doreen, Nkundabanyanga, Moses Muhwezi, dan Akankunda 2016). Dari segi kegiatan dan aktivitasnya, wajib pajak dikategorikan patuh apabila memenuhi peraturan perpajakan antara lain melaporkan dasar perhitungan pajak dengan benar, menghitung kewajiban perpajakan dengan benar, menyampaikan SPT tepat waktu, dan mengajukan dengan benar kewajiban perpajakan tepat waktu. (Antwi 2012).

² Berdasarkan Brown dan Mazur (2003) dalam (Musimenta, Doreen et al. 2016) *tax compliance* (kepatuhan pajak) dapat ditentukan dengan melihat beberapa jenis kepatuhan yang berbeda, yaitu :

1. *Payment compliance.*

2. *Filing compliance*

3. *Reporting compliance*

OECD (2004) dalam Siglé (Siglé, Maarten, Sjoerd Goslinga, Speklé, Lisette van der Hel, dan Veldhuizen. 2018) mengimplementasikan pendekatan dengan cara menjabarkan kepatuhan pajak sebagai konsep hukum dengan memfokuskan pada jenis kewajiban, yaitu :

1. Pendaftaran sistem perpajakan.
2. Pengajuan atau penyampaian informasi pajak yang diperlukan secara tepat waktu.
3. Laporkan informasi yang lengkap dan akurat.
4. Membayar kewajiban pajak tepat waktu.

Kepatuhan wajib pajak dapat ditinjau dari besarnya penerimaan pajak. Apabila penerimaan yang berasal industri perpajakan semakin tinggi, maka semakin baik wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Dewi Agustina 2017).

“Kepatuhan sangat krusial karena ketidak patuhan secara bersamaan akan menimbulkan upaya penghindaran pajak, seperti pengurangan jumlah dana pajak yang disetorkan ke kas negara”. (Primasari 2016).

Menurut Febriani dan Kusmutiyanto : “Beberapa faktor penyebab rendahnya kepatuhan wajib pajak, yaitu ketidak puasan wajib pajak terhadap pelayanan publik, pembangunan infrastruktur yang tidak merata, dan perkara korupsi pemerintah”. (Nurkhin 2018).

³⁹ 3. Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

a. Kriteria UMKM

Menurut Fouad : “UMKM memegang peran yang penting bagi negara maju maupun negara berkembang. Adanya UMKM sangat penting, tidak hanya bagi pemerintah, tetapi juga bagi perusahaan besar, serta masyarakat sekitar. Bagi pemerintah, UMKM merupakan sumber untuk lapangan pekerjaan. UMKM mempunyai peran bagi peningkatan ekonomi dan sosial, serta sumber pendapatan pajak. Untuk perusahaan besar, UMKM adalah sumber pasokan lokal. UMKM sering memiliki pengetahuan yang lebih dalam tentang sumber daya lokal, pola sumber, dan tren pembelian konsumen. Dengan bekerja sama dengan UMKM, perusahaan besar dapat mengembangkan basis pelanggan baru. Bagi masyarakat lokal, UMKM menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan lokal dengan harga yang terjangkau”. (Fouad, Nadya A. ; Kantamneni 2013).

Menurut Undang-Undang ²⁷ Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) No. 20 tahun 2008, UMKM dapat didefinisikan menurut kriteria sebagai berikut:

⁶ Yang pertama mengenai usaha mikro. Usaha ini dapat dipahami sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha, yang tentunya memenuhi ciri-ciri usaha mikro. Saat ini usaha mikro di Indonesia sudah berkembang pesat dan maju.

Kriteria usaha mikro yaitu:

- 1) mempunyai aset bersih tidak melebihi Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah);
- 2) termasuk tanah dan bangunan untuk usaha; atau
- 3) mempunyai omzet tahunan maksimum Rp 300.000.000. (tiga juta ribu rupiah)

Kedua, usaha kecil, yang secara umum diartikan sebagai usaha ekonomi yang mandiri dan produktif, dimiliki oleh kelompok atau organisasi usaha perorangan dan bukan merupakan cabang dari usaha induk. Selanjutnya, usaha kecil juga dikuasai dan merupakan bagian tidak langsung dan langsung dari usaha menengah.

Kriteria Usaha Kecil yaitu:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari 50.000.000 Rupiah (Lima Puluh Juta Rupiah.) sampai dengan paling banyak 500.000.000 Rupiah (Lima Ratus Juta Rupiah.) tidak termasuk bidang usaha tanah dan bangunan; atau
- 2) memiliki omzet tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah)

Yang terakhir adalah perusahaan menengah. Usaha Menengah adalah usaha di bidang ekonomi manufaktur yang bukan merupakan cabang dari perusahaan induk atau perusahaan pusat dan merupakan bagian tidak langsung atau langsung dari usaha kecil dan/atau usaha besar. Selain itu, perusahaan menengah harus memenuhi aset bisnis minimum yang ditentukan oleh peraturan perundangan.

7

Kriteria usaha menengah, yaitu :

- 1) memiliki kekayaan, bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) memiliki hasil, penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

Namun, undang-undang memberikan kemungkinan untuk memodifikasi definisi sesuai dengan perkembangan ekonomi.

Menurut Hanafi : “UMKM mempunyai peranan penting di perekonomian Indonesia. Berikut ini peranan UMKM di dalam perekonomian indonesia”. (Hanafi 2021) :

46

- 1) Membantu penyediaan lapangan kerja dan menurunkan kemiskinan

Kegiatan UMKM bisa membantu menyediakan lapangan kerja. Data dari Kementrian Koperasi dan UMKM melaporkan bahwa ada 55,2 juta unit UMKM di Indonesia dan menyerap sekitar 101,7 juta orang (tahun 2011)

- 2) Membantu pemerataan ekonomi Indonesia

UMKM mempunyai peran serta yang penting untuk pemerataan ekonomi di Indonesia. UMKM menyertakan individu-individu dalam aktivitasnya, dengan lokasi yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia. dengan penyebaran semacam itu maka UMKM dapat membantu meratakan perekonomian Indonesia disebabkan UMKM terfokus di sektor dan daerah tertentu,

dengan adanya pemerataan UMKM, maka masyarakat tidak perlu melaksanakan urbanisasi dalam mencari lapangan pekerjaan.

3) Menolong ekspor negara

UMKM dapat membantu negara memberikan pemasukan berupa devisa. jika UMKM menjual ke luar negeri (ekspor) maka UMKM tersebut biasanya akan menerima pembayaran dalam bentuk dollar. Dollar AS tersebut akan menjadi devisa (cadangan dollar yang disimpan oleh bank Indonesia). devisa tersebut diperlukan untuk pembayaran impor. mengapa dollar AS? karena biasanya eksportir luar negeri tidak menerima pembayaran menggunakan Rupiah. mereka ingin dibayar dengan mata uang keras, seperti dollar AS. jika suatu negara tidak mempunyai dollar AS maka negara tersebut akan kesulitan membayar impor barang sehingga mereka akan kesulitan melakukan transaksi impor. pada tahun 2016, devisa yang dihasilkan oleh UMKM mencapai Rp 88,45 miliar.

4) Membantu ketahanan ekonomi nasional.

Kegiatan UMKM mempunyai ciri, yaitu cakupan geografis yang kecil sehingga UMKM cenderung melayani konsumen disekitar. Sektor yang biasanya dilayani oleh UMKM adalah sektor konsumsi seperti rumah makan, bahan makanan, dan kebutuhan setiap harinya. sektor tersebut merupakan sektor yang selalu bertahan apabila terjadi kondisi perekonomian yang buruk. Ekonomi Indonesia waktu ini masih ditopang sang konsumsi dalam negeri yang mencapai lebih kurang 60%.

b. Pajak UMKM

Mengutip dari pajaknesia .com : ²³ "Pajak yang dikenakan kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) seperti pajak lainnya, sifat pajak bersifat mengikat dan memaksa. Akibatnya, pajak ini bersifat memaksa dan membebani pelaku UMKM. Meski bersifat memaksa dan mengikat, tarif pajak yang dikenakan kepada pengusaha UMKM akan disesuaikan dengan kapasitas usahanya. Hakikat pajak itu sendiri adalah untuk memperlancar pembangunan negara, karena negara memiliki pendapatan penunjang. Jadi ⁶ sebagai pengusaha UMKM tentunya ingin berkembang di segala bidang, karena pengusaha tersebut juga akan merasakan manfaatnya. Pajak UMKM merupakan salah satu pajak yang harus dibayar oleh pengusaha UMKM untuk pembangunan negara. Dari pengembangan ini, pihaknya akan memulai kegiatan komersialnya. Sehingga terjadi pertukaran antara pemerintah dengan pelaku usaha UMKM (Pajaknesia.id n.d.)

c. Dasar Hukum Pajak UMKM

Mengutip dari pajaknesia .com : "Pemerintah memuntuk peraturan ²³ perpajakan, khususnya pajak di UMKM, sebab berdasarkan pada dasar hukum kembali pada peraturan tersebut. Jadi karena itu, pemerintah mempunyai kekuatan aturan untuk mendasarkan pajak ini. Dasar hukumnya artinya: UU ⁵⁹ 6 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU No. 16 2009 perihal Peraturan Perpajakan awam. ⁶ Dasar hukum pengenaan pajak khusus bagi UMKM ialah Undang-Undang angka 16 Tahun 2009, yang memperkuat Undang-Undang ⁶ angka 6 Tahun 1983 yang mengatur tentang pengenaan pajak

terhadap UMKM. Oleh karenanya, pemerintah mempunyai kekuatan hukum agar dapat memberlakukan pajak tersebut. Peraturan perundangan nomor . 7 Tahun 1983 sudah final dan terakhir direvisi menggunakan UU No. 36 tahun 2008 termasuk pajak penghasilan. Pajak penghasilan sesuai dengan undang-undang perpajakan No. 36 Tahun 2008 dan penyempurnaan Undang-Undang angka 7 Tahun 1983 yang mengatur wacana Pajak Penghasilan UMKM. Dengan peraturan perundang-undangan itu, lahirlah tarif pajak yang berlaku. Peraturan pemerintah diatur dalam Undang-Undang nomor 8 Tahun 1983, yang direvisi serta disempurnakan dengan Undang-Undang nomor dua Tahun 2009, yang mencakup Pajak Pertambahan Nilai. seluruh produk komersial anggota UMKM akan dikenakan pajak pertambahan nilai. dengan demikian, tidak hanya pendapatan dan penjualan yang akan dikenakan pajak, tetapi juga barang-barang konsumsi. Peraturan pemerintah ini hanya menjadi landasan hukum. Undang-Undang angka 20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro, kecil dan Menengah berdasarkan undang-undang ini yang mengatur tentang usaha Mikro, kecil serta Menengah (UMKM), pemerintah pula menetapkan tarif pajak untuk UMKM tersebut, dalam rangka memuntukkan fasilitas umum yang efisien. Pemerintah tidak akan menerbitkan suatu kebijakan tanpa aturan yang mendasarinya, meskipun masalah pajak bersifat memaksa serta mengikat. Maka dari itu, dasar hukum tersebut digunakan oleh pemerintah menjadi acuan pengenaan pajak UMKM. (Pajaknesia.id n.d.)

d. Besaran Tarif Pajak UMKM

Mengutip dari pajaknesia .com : “Pemerintah memutuskan tarif pajak UMKM sebanyak 0,5 % untuk setiap pendapatan yang diperoleh usaha Mikro, kecil, serta Menengah (UMKM), sebagaimana diatur pada Peraturan Pemerintah No. 23 2018. Peraturan pemerintah memperkuat regulasi pemerintah Nomor 46 tahun 2013 menggunakan beberapa perubahan diantaranya, pengenaan pajak dan masa pajak bagi orang pribadi serta badan usaha. Tarif pajak untuk UMKM sebelumnya adalah 1% atas pendapatan final atau bruto, namun kebijakan pemerintah, sesuai dengan berbagai faktor, telah meningkat menjadi 0,5%. Hal ini tentu menjadi kabar baik bagi usaha kecil serta menengah. Penurunan tarif adalah kebijakan pemerintah bagi UMKM dengan omzet paling banyak Rp 4,8 miliar. Hal ini dimaksudkan agar kelebihan kewajiban pajak sebelumnya sebesar 1% menjadi 0,5% bisa dipergunakan menjadi modal kerja, sebagai akibatnya para pengusaha tersebut dapat membayar pajak secara nominal. Pengurangan pajak tersebut berlaku efektif bagi UMKM terhitung mulai 1 Juli 2018. dalam hal ini wajib pajak diharuskan membayar pajak pada tanggal 15 Juli, tarif lama 1% akan tetap berlaku. Perhitungan yang memperhitungkan penjualan pada Juni masih memakai tarif pajak lama (Pajaknesia.id n.d.)

e. Cara Hitung Pajak UMKM (Pajaknesia.id n.d.)

Contoh 1

Ibu Rahma memiliki sebuah toko pakaian muslim total penjualan penjualan sebanyak Rp10.000.000, besarnya nilai pajak yang wajib dibayarkan

yaitu : Nilai pajak yang wajib dibayar yaitu Rp. 10.000.000,- X 0,5% = Rp. 50.000,- Bila omzet tersebut terhitung bulan April, dan akan dibayarkan di bulan Mei. Maka perhitungannya ialah :

$$\text{Rp. 10.000.000,-} \times 1\% = \text{Rp. 100.000,-}$$

contoh dua

ibu indah mempunyai total penjualan per tahun asal toko sepatu serta sandal yaitu sebesar Rp. 300.000.000,-, selain itu ibu latif memiliki suami yang jua seseorang pengusaha UMKM batik menggunakan total penjualan senilai Rp. 400.000.000/tahun. Maka, pajak wajib yang harus dibayarkan merupakan:

Nilai penjualan bunda indah + Suami:

$$\text{Rp. 300.000.000,-} + \text{Rp. 400.000.000,-} = \text{Rp. 700.000.000,-}$$

Total pajak wajib yang harus dibayar artinya :

$$\text{Rp. 700.000.000,-} \times 0,5\% = \text{Rp. 3.500.000,-/tahun.}$$

Catatan tambahan : Jika ibu latif mengalami kerugian pada usahanya atau tidak mendapatkan total penjualan, ibu latif berhak melaporkannya pada DJP serta menentukan agar tidak membayar pajak karena kerugiannya tersebut.

f. PPh Final UMKM

1) Kebijakan PPh Final UMKM

⁵Tarif PPh final untuk UMKM sebenarnya merupakan nama lain dari PPh Pasal 4 (dua). Pasal ini meliputi banyak sekali objek pajak mulai dari jasa konstruksi, sewa gedung, pajak obligasi, dan pajak penjualan bruto (pendapatan). Spesifik untuk perjuangan ⁵mikro, kecil serta menengah (UMKM), tarif pajak final UMKM ialah 0,5%, sebagaimana tertuang pada

Peraturan Pemerintah (PP) nomor . 23 Tahun 2018 perihal Pajak Penghasilan atas penghasilan usaha yang diterima atau diperoleh wajib Pajak menggunakan beberapa peredaran bruto. PP berlaku mulai 1 Juli 2018. Pemberlakuan undang-undang ini sekaligus menggantikan PP sebelumnya yaitu PP No. 46 Tahun 2013". (Hidayah 2022)

5
2) Tarif PPh Final UMKM 2022

Pemerintah telah mengumumkan kebijakan baru besaran Pajak Penghasilan (PPh) UMKM tahun 2022 yang menjadi pajak terutang bagi semua UMKM. Apa saja peraturan PPh serta apa implikasinya bagi UMKM?

a) Peraturan HPP Baru untuk UMKM Sesuai Total Penjualan

Kementerian Keuangan, melalui Direktur Pengembangan, Pelayanan, dan Humas DJP Neilmaldrin Noor, telah mengumumkan bahwa jika pendapatan organisasi komersial di atas Rp. 4,8 miliar per tahun, sistem penghitungan pajak biasanya akan diterapkan melalui sistem akuntansi atau standar untuk menghitung laba bersih. Dalam Kebijakan penetapan harga PPh Final UMKM terbaru tahun 2022, pemerintah melalui pengesahan UU HPP yang baru berencana membebaskan PPh UMKM swasta yang memiliki omzet kurang dari Rp 500 juta per tahun. Peraturan ini berlaku mulai 1 April 2022. Singkatnya, anggota usaha yang berpenghasilan kurang akan mendapatkan pengurangan pajak 0%.

b) Model Penilaian Tarif PPh Final UMKM

Hukum baru tadi sudah berlaku semenjak 1 April 2022, sebagai akibatnya pelaku UMKM harus menyesuaikan ⁵ dan mengetahui cara menghitung besaran pajak UMKM yang berlaku di perusahaan. Berikut ini model kasus untuk menghitung pajak UMKM menggunakan pendapatan yang tidak selaras

1. Model Perhitungan apabila total penjualan ⁵ Rp 50 juta per Bulan

Model masalah pertama merupakan simulasi perhitungan pajak bagi UMKM dengan penghasilan Rp 30 juta per bulan. Maka pertama-tama anda perlu mengetahui total pendapatan selama setahun. Berikut perhitungannya:

Total pendapatan selama ⁵ satu tahun = $\text{Rp. } 30 \text{ juta} \times 12 \text{ bulan}$
 $= \text{Rp. } 360 \text{ juta per tahun}$. Bahkan Jika total pendapatannya kurang ⁵ 500 juta rupiah per tahun, UMKM dikenakan pajak 0 % atau tidak dikenakan pajak.

2. Model perhitungannya apabila total penjualan ⁵ Rp. 100 juta per Bulan

contoh perkara berikut artinya Jika UMKM memiliki pendapatan Rp 100 juta per bulan. Jadi, menurut perhitungan agregat, kita mendapatkan hasil :

Agregat selama satu tahun =

$\text{Rp } 100 \text{ juta} \times 12 \text{ bulan} = \text{Rp } 1,2 \text{ miliar per tahun}$

dikarenakan pendapatan tahunan lebih besar dari Rp 500 juta, jumlah uang ini sudah terpenuhi kewajiban ⁵ Pajak (PKP) dan

UMKM akan dikenakan PPh final harga bagi UMKM sebanyak 0,5 %, dirinci untuk lima bulan pertama pembebasan pajak karena pembatasan total peredaran adalah 500 juta rupiah.

Sedangkan 6-12 bulan berikutnya (7 bulan) hanya dikenakan pajak 0,5%. Sehingga perhitungan besarnya pajak UMKM yang terutang adalah sebagai berikut: PPh Final

UMKM =

Jumlah penghasilan kena pajak 7 bulan $\times 0,5\% =$

Rp 700 juta $\times 0,5\% = \text{Rp } 3,5 \text{ juta} .$

Pengurangan ketentuan batas peredaran bruto dapat berdampak pada pengurangan jumlah pajak UMKM yang dikenakan pada badan usaha. Ini dapat memberikan dampak positif dan membantu bisnis kecil tumbuh.

Sesudah berkembang pesat dengan penghasilan besar, baru lalu dikenakan pajak. Kebijakan ini tak hanya berdampak pada UMKM, tetapi juga perusahaan besar yang bermitra dengan perusahaan kecil ini.

3. Keuntungan dari Tarif PPh Final UMKM Terbaru

Dengan adanya penurunan tarif pajak bagi UKM, tentu sangat menguntungkan para ekonom tersebut. Beberapa manfaatnya antara lain:

1) Menurunkan beban pajak bagi pemilik usaha UMKM.

Pendapatan bersih yang tersisa menjadi lebih besar, sehingga

dapat dimasukkan ke dalam arus kas perusahaan dan dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan lebih lanjut.

- 2) Entitas ekonomi membayar pajak dengan lebih simpel dan sederhana. Pasalnya, perhitungannya adalah pajak penghasilan final, saat menghitung pajak hanya perlu membagikan pendapatan satu bulan, lalu dikalikan menggunakan 0,5%.
- 3) ⁵ Tarif pajak yang rendah dapat mendorong lebih banyak orang untuk masuk dan berbisnis karena mereka tidak perlu khawatir dengan beban pajak.
- 4) ⁵ UMKM menjadi lebih patuh dalam membayar pajak karena sudah dikenakan tarif pajak penghasilan khusus.
- 5) Tarif pajak yang rendah juga dapat mendorong kepatuhan pajak yang lebih baik, sehingga memperkuat database perpajakan Departemen Jenderal Pajak (DJP). Akibatnya, pelaku UMKM semakin berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian dalam menopang perekonomian formal di masyarakat.
- 6) ⁵ Menyampaikan batas waktu bagi penulis untuk mempersiapkan diri sebelum menjadi wajib Pajak untuk melaksanakan hak serta kewajiban perpajakan secara umum berdasarkan ketentuan undang-undang pajak penghasilan.
- 7) Penurunan tarif PPh final bagi UMKM memaksa mereka untuk menyusun pembukuan. Padahal selama ini UMKM hanya

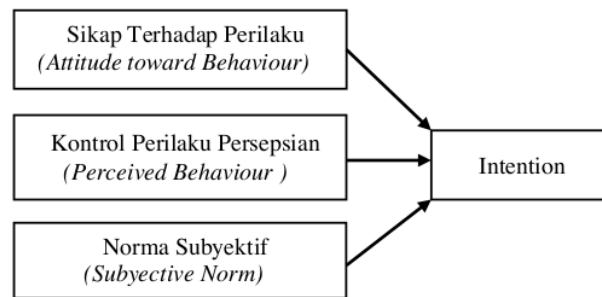
memiliki laporan keuangan sederhana. Pasalnya, untuk menjadi seorang akuntan, selain tidak tau, juga membutuhkan biaya minimal Rp 5 juta untuk menyewa seorang akuntan. Nilai nominal disebut krusial serta paling baik dialokasikan untuk modal atau menggunakan perangkat lunak akuntansi bisnis kecil.

14

2.1.2. *Theory of Planned Behavior*

Dalam Nancy : “*Theory of Reasoned Action* (TRA) dikembangkan oleh Ajzen dan diberi nama *Theory of Planned Behaviour* (TPB)”. (Nancy R. Lee and Philipe Kotler 2011).

Menurut Nancy R. Lee dan Philipe Kotler: “*Theory of Planned Behavior* dijelaskan Teori perilaku terencana diinterpretasikan sebagai konstruk pelengkap untuk TRA, di mana individu target memiliki probabilitas tinggi untuk terlibat dalam suatu perilaku jika individu tersebut memiliki sikap positif terhadap perilaku tersebut, dan memperoleh persetujuan dari individu lain yang dekat dan terlibat dalam perilaku dan percaya bahwa perilaku tersebut dapat bekerja dengan baik. Dengan menambahkan variabel pada konstruk ini, yaitu kontrol perilaku kognitif, bentuk *Theory of Planned Behavior* (TPB) ditunjukkan pada gambar berikut”. (Nancy R. Lee and Philipe Kotler 2011) :



Gambar . 2.1. *Theory of Planned Behavioral* (Asadifard, Rahman, Aziz 2015)

Berdasarkan gambar tersebut diatas, teori perilaku perencanaan (*theory of planned behavioral*) mempunyai 3 fitur yaitu :

1. Teori ini mengasumsikan bahwa kontrol sikap yang dirasakan mempunyai dampak peningkatan minat. Orang yang berpikir bahwa mereka tidak mempunyai sumber daya atau peluang yang tersedia untuk melakukan sikap yang baik mungkin tidak memiliki motivasi sikap yang kuat untuk melakukannya, bahkan bila mereka mempunyai sikap positif terhadap perilaku tadi serta percaya bahwa orang lain akan menyetujuinya. Jika mereka melakukannya, terapkan perilaku tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya hubungan antara kontrol sikap yang dirasakan serta kepentingan yang tidak dimediasi oleh sikap dan norma subjektif. dalam contoh ini, ditunjukkan oleh panah yang menghubungkan kontrol perilaku yang dirasakan dengan minat.
2. Fitur kedua artinya kemungkinan korelasi langsung antara kontrol kognitif serta perilaku (*perceived behavioral control*) dengan perilaku. Dalam banyak kasus, kinerja suatu sikap tidak hanya bergantung pada motivasi untuk melakukan sikap tersebut, tetapi juga pada kontrol yang relatif atas sikap yang dilakukan.

Jadi, Kontrol perilaku kognitif (*perceived behavioral control*) dapat mempengaruhi perilaku secara tidak langsung melalui minat serta pula dapat secara langsung memprediksi sikap. dalam model korelasi pribadi, ini ditunjukkan oleh panah yang secara pribadi menghubungkan kontrol sikap kognitif dengan sikap (*behavior*).

3. Teori perilaku terencana menyatakan bahwa teori sikap sebelumnya tidak bisa dikendalikan oleh individu sebelumnya namun juga ditentukan dengan faktor-faktor yang berkaitan menggunakan faktor non-motivasi yang disebut sebagai oportunistik atau sumber daya yang diperlukan untuk mencapai perilaku tadi. dengan demikian, dalam teorinya, Ajzen menambahkan : “determinan, yaitu kontrol sikap kognitif tentang seberapa mudah atau sulit sikap itu dilakukan. oleh karena itu, menurut TPB, niat ditentukan oleh tiga faktor, yaitu: sikap, norma subjektif, kontrol perilaku”. (Asadifard, Rahman, Aziz 2015)

2.1.3. *Itention* (niat untuk patuh)

Theory of Planned Behavior (TPB) menyatakan bahwa niat artinya penentu suatu perilaku atau sikap yang dicapai seseorang dan tidak berbeda dengan tujuan sikap itu. Menggunakan istilah lain yaitu, ketika seseorang berniat untuk melakukan suatu tindakan, dia cenderung melakukan tindakan itu.

Icek Ajzen mengartikan intensi sebagai berikut : “... as a person's position on the subjective probability dimension of the rotation of the relationship between himself and an action. Thus, behavioral intention refers to a person's subjective probability that they will engage in a certain behavior”. (Ajzen 2005)

Dari penggalan kalimat di atas, intensi dapat diartikan seperti bagian subyektifitas dari seorang individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu. ¹¹¹ Perilaku niat merupakan indikasi seberapa keras seseorang berusaha untuk menunjukkan perilaku tertentu. Sikap niat tetap sebagai tren hingga individu berusaha mengubahnya menjadi tindakan. karena niat cenderung berperilaku ²⁸ paling dekat dengan sikap itu sendiri, mengukur niat perilaku seseorang bisa memprediksi apakah seseorang akan berperilaku dengan cara tertentu.

Berdasarkan TPB, niat dipengaruhi oleh tiga faktor penentu dasar, yaitu faktor pribadi, faktor sosial dan faktor kontrol tindakan.

1. Determinan faktor personal.

Unsur individu pada TPB adalah perilaku individu pada sikap (*Attitude Toward Behavior/ATB*). Perilaku terhadap sikap artinya penilaian individu (positif/negatif) terhadap beberapa sikap.

2. Determinan faktor sosial.

Faktor sosial disebut sebagai masalah individu pada tekanan/dorongan sosial yang mungkin dirasakan untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu perilaku. di dalam *Theory of Planned Behavior*, unsur tersebut merupakan norma subjektif (*Subjective Norms/ SN*)

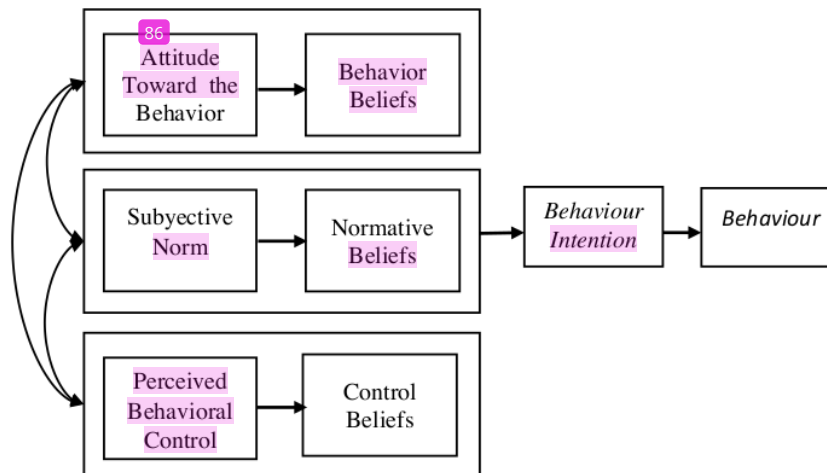
3. Determinan faktor kontrol volisional.

Faktor kontrol sikap artinya proses individu yang melibatkan terdapat tidaknya faktor eksternal lain di dalamnya yang bisa membujuk individu untuk memberikan perilaku atau tidak serta proses individu yang terkait menggunakan

taraf imbas faktor-faktor tersebut terhadap kondisi suatu perilaku. Pertimbangan perihal faktor kontrol sikap dikenal menjadi Kontrol perilaku Kognitif (PBC).

Perceived behavior control (PBC) didefinisikan menjadi penilaian individu yang memungkinkan dia akan membayangkan perilaku berdasarkan evaluasi sikap itu. Atas dasar ini bisa dijelaskan secara singkat bahwa seseorang individu akan berniat untuk melakukan tindakan tertentu jika dia memiliki sikap yang positif terhadap perilaku tadi.

Hal demikian, semakin baik perilaku dan norma subjektif terhadap suatu perilaku, dan semakin kuat kontrol individu terhadap faktor kontrol perilaku, maka semakin kuat juga niat perilaku seseorang. Hubungan antara determinan serta niat tadi dapat dicermati pada gambar berikut :



Gambar 2.2 Diagram *Theory of Planned Behavior*

Ketiga determinan tadi tidak terlalu dalam untuk membentuk sebuah niat. dalam beberapa masalah, perilaku bisa dikatakan menjadi faktor yang lebih kuat pada pembentukan niat dari pada pertimbangan normatif atau deskriptif. pada

kasus lain, pengucilan normatif dan kontrol individu dapat didahulukan daripada menyelidiki sikap orang tersebut terhadap perilaku tersebut.

2.1.4. ¹ Elemen-elemen *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior artinya evolusi berasal *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang telah dinyatakan sebelumnya oleh Fishbein dan Ajzen di tahun 1975. dari Fishbein serta Ajzen, TPB mendefinisikan sikap niat individu untuk berperilaku ditentukan oleh 3 faktor, yaitu :

- a. *Attitude toward the behavior*
- b. *Subyective Norm*
- c. *Perceived Behavioral Control*

Menurut Ajzen : “Teori perilaku terencana (TPB) mengartikan bahwa adanya niat berperilaku bisa mengarah pada perilaku yang diungkapkan oleh individu. Niat berperilaku pada sikap muncul tiga faktor penentu, yaitu : (1) *behavioral beliefs*, (2) *normatif beliefs*, dan (3) *control beliefs*, kendala yang dimungkin muncul pada sikap ditunjukkan berasal dalam diri sendiri atau asal sekitarnya. Secara sistematis, *behavioral beliefs* menyebabkan sikap berperilaku positif atau negatif, *normative beliefs* berdampak terhadap pressure sosial yang direncanakan (*perceived social pressure*) atau norma subjektif (*subjective norm*) serta *control beliefs* menyebabkan *perceived behavioral control* atau kontrol sikap yang direncanakan. *Theory of Planned Behavior* memiliki tiga variabel bebas. Pertama, sikap terhadap seseorang dalam menghasilkan evaluasi perihal sesuatu yang bermanfaat dan tidak berguna. ke dua, ialah faktor sosial yang diidentifikasi

menjadi norma subjektif, yang merujuk pada tekanan sosial untuk berharap melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Selanjutnya, premis niat ketiga artinya bahwa tahap kognitif kontrol perilaku merujuk di persepsi kesederhanaan atau kesulitan sikap, dan perkiraan mencerminkan pengalaman masa lalu kemudian menjadi asumsi sikap yang diberikan,”. (Ajzen 2005).

80

1. *Behavioral Belief and Attitude toward the behavior*

“*Attitude toward the behavior* dipandang sebagai acuan pertama dari niat berperilaku (*Behavioral Intent*). Sikap terhadap perilaku adalah keyakinan positif atau negatif tentang melakukan perilaku tertentu. Keyakinan ini disebut keyakinan perilaku (Ajzen 2005). Seorang individu akan memiliki keinginan yang kuat untuk menunjukkan suatu perilaku ketika mereka mengevaluasinya secara positif (Ajzen 2005). Kepercayaan-kepercayaan ini disebut sebagai *behavioral beliefs*. Individu yang mempunyai niat untuk menjelaskan sebuah perilaku tertentu pada saat individu tersebut menilainya secara positif. *Behavioral Belief* adalah merupakan penentu sikap seseorang. Keyakinan perilaku digunakan untuk memahami mengapa seseorang memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek. Sikap bisa menggambarkan suatu tindakan manusia”. (Ajzen 2005).

Menurut Ajzen (Ajzen 2005), “Sikap terhadap suatu perilaku (*attitude*) mengacu di tahapan seseorang pada proses mengevaluasi suatu perilaku sebagai baik atau buruk serta bisa juga dikatakan menjadi pemahaman seorang terhadap suatu sikap. perilaku terhadap sebuah sikap (*attitude toward behavior*) didefinisikan oleh keyakinan dalam suatu sikap (*behavior belief*) dan beban atau kompensasi atas sikap tersebut”. (Ajzen, 2005).

Menurut Sharma : “Perilaku dijelaskan termasuk perasaan tentang sesuatu yang akan diperoleh dari sikap yang akan beliau adopsi”. (Sharma 2003).

Menurut Kim : “Sikap dipengaruhi oleh keyakinan seseorang tentang konsekuensi berasal melakukan suatu perilaku (*behavioral belief*), versus hasil penilaian konsekuensi (*evaluating results*). perilaku ini diyakini berhubungan langsung menggunakan niat perilaku serta terikat menggunakan norma subjektif dan *perceived behavioral control*”. (Kim, Y. and Han 2010).

2. Normative Belief and Subjective Norm

Menurut Ajzen : “Norma subyektif mmerupakan fungsi keyakinan yang merinci penerimaan atau penolakan seseorang yang diekspresikan dalam perilaku. Hal-hal yang masuk dalam sifat-sifat subjektif disebutkan juga sebagai kepercayaan normatif (*normative beliefs*). Individu menampilkan suatu hasrat perilaku tertentu jika dia memiliki tanggapan bahwa orang-orang lain yang berpengaruh berpikir bahwa ia sebaiknya melaksanakan hal itu “ (Ajzen 2005).

Menurut Huda : “Norma subjektif adalah keyakinan individu tentang apa yang harus atau tidak boleh dilakukan. Sejauh mana seseorang memiliki insentif (kriteria subjektif) untuk meniru pandangan orang lain tentang perilaku yang akan mereka adopsi”. (Huda 2013).

Menurut Ajzen (Ajzen 2005) : “Norma subjektif dipengaruhi oleh adanya keyakinan normatif serta cita-cita untuk beradaptasi (*motivation to conform*). Keyakinan normatif melibatkan harapan yang berasal dari referensi atau orang serta grup yang mempengaruhi individu (orang penting) mirip orang tua, sahabat dekat, rekan kerja, pasangan, atau orang lain, tergantung pada perilaku yang bersangkutan.

Secara umum, seseorang yang percaya bahwa sebagian besar perujuk akan setuju bahwa mereka membagikan perilaku tertentu serta termotivasi untuk mengikuti perilaku pribadi akan mengalami tekanan sosial untuk melakukannya. Hal ini diketahui dengan mengajukan pertanyaan pada responden untuk menilai apakah orang lain yang signifikan akan setuju atau tidak setuju. Jika mereka menunjukkan perilaku yang dimaksud¹⁰. (Carolyn, G., dan Pusparini 2013)

3. *Control Belief and Perceived Behavioral Control*

Perbedaan terpenting antara TRA dan TPB adalah determinan tambahan dari niat perilaku ketiga, yaitu kontrol perilaku kognitif (PBC). Menurut Ajzen : “Kontrol perilaku yang dirasakan ditentukan oleh faktor keyakinan kontrol, yaitu keyakinan tentang keterampilan kontrol”. (Ajzen 2005). “Penambahan *Perceived Behavioral Control* pada *Theory of Reasoned Action* dalam teori tindakan rasional bertujuan untuk menyebutkan bahwa niat serta perilaku ditentukan oleh perilaku dan norma subjektif seseorang. namun, itu juga bisa digambarkan menggunakan apakah seseorang itu santai atau tidak. Jadi, Jika seseorang percaya bahwa individu tadi tidak mempunyai sumber daya (contohnya uang), orang tersebut tidak mempunyai niat untuk membeli suatu produk, meskipun dia mempunyai sikap positif terhadap pembelian produk tersebut”. (Ajzen 2005).

Menurut Ajzen : “*Perceived Behavioral Control* mengartikan juga bahwa pengalaman masa lalu seseorang termasuk hambatan dan kendala sikap. Selanjutnya, *Perceived Behavioral Control* dapat langsung memberikan pengaruh perilaku atau bisa juga memengaruhi perilaku dengan menggunakan niat” (Ajzen 2005).

Menurut Ajzen : “*Perceived Behavioral Control* menjelaskan bahwa motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh bagaimana mereka mempersepsikan betapa sulit atau mudahnya untuk menunjukkan perilaku tertentu, *Perceived Behavioral Control* dalam *Theory of Planned Behavior*, memainkan peran penting dalam teori perilaku terencana, kontrol perilaku kognitif memiliki jenis tergantung pada kondisi dan tindakan, contohnya seorang percaya dia bisa melakukan tugas dengan mudah, kontrol perilaku yang dirasakan individu akan dipastikan merupakan kontrol kepercayaan . Kontrol perilaku kognitif menjadi tidak realistis saat seseorang mempunyai sedikit informasi tentang perilakunya”. (Ajzen 2005).

Menurut Lee : “Saat seseorang individu mempunyai kontrol perilaku yang bagus atas faktor-faktor yang ada yang akan menyediakan tempat untuk suatu sikap, dia mempunyai rasa kontrol yang kuat atas suatu sikap. sebaliknya, apabila seseorang memiliki persepsi kontrol yang lemah terhadap suatu sikap, maka individu tadi memiliki keyakinan kontrol yang kuat terhadap faktor-faktor yang menghambat sikap tersebut”. (Lee 2014).

Menurut Lesmana : “Sikap yang ingin dipatuhi wajib pajak (sikap perhatian) untuk mematuhi suatu hal pada diri seorang wajib pajak memiliki kesamaan atau pilihan untuk bertindak sesuai dengan undang-undang perpajakan”. (Lesmana, D., Panjaitan, D., & Maimunah 2017). “Perilaku yang disengaja berkaitan erat menggunakan motif yang terdapat pada diri seorang, disadari atau tidak, untuk bertindak dalam melakukan suatu tujuan tertentu”. (Adyatma, Erdi dan Oktaviani 2015) . Pada penelitian ini, niat untuk patuh ditetapkan menjadi variabel *intervening* sebab *memediasi* korelasi variabel independen yaitu : “*Attitude*

Toward the Behavior, Subyective Norm, dan Perceived Behavioral Control, sedangkan untuk variabel dependen yaitu *tax compliance*”.

2.2. Penelitian Sebelumnya

2.2.1. Desy Lesmana, Delfi Panjaitan, Mutiara Maimunah (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Penelitian ini memakai desain survei menggunakan teknik pengumpulan data responden, dimana responden yang dipilih artinya wajib pajak orang pribadi serta badan usaha yang terdaftar pada KPP pada kota Palembang. Akibat penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh positif terhadap niat patuh artinya variabel yang mengontrol perilaku serta kewajiban moral, sedangkan variabel sikap dan tata cara subjektif tidak berpengaruh. Pengujian lainnya membagikan bahwa variabel niat untuk patuh berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

2.2.2. Neila Ramdhani (2016)

Salah satu teori yang selalu menjadi acuan peneliti untuk menguji sikap dan perilaku masyarakat adalah Teori Perilaku Terencana (TPB). Ini telah dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) sebagai tanggapan terhadap kritik tentang hubungan yang tidak konsisten antara sikap dan perilaku. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, dikembangkan perilaku *antecedent* secara lebih spesifik baik dari segi konsep maupun pengukurannya. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang

cara menetapkan tujuan alat ukur berdasarkan TPB. Beberapa catatan tentang cara penyajian alat ukur dan tahapan-tahapannya digambarkan di bagian akhir tulisan ini.

2.2.3. ⁶⁰ Hongmei Zhang, Wei Chen, Yechen Zhang, Dimitros Buhalis, Lin Lu (2018)

Mengurangi penggunaan mobil pribadi adalah cara yang efisien untuk mempromosikan pembangunan taman nasional yang berkelanjutan. Namun, banyak pengunjung tetap menggunakan mobil mereka, bahkan ketika mereka sadar akan kerusakan lingkungan yang ditimbulkannya. studi ini mengusulkan model netralisasi norma untuk menyelidiki mengapa pengunjung taman nasional bertahan dalam perjalanan berbasis mobil dengan mengintegrasikan sebagai teori perilaku terencana, model aktivasi norma, dan teori netralisasi. hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik netralisasi dapat secara efektif mengurangi efek norma dan sikap sosial pada niat perjalanan berbasis mobil dalam konteks norma yang bertentangan. prekursor terkuat dari niat perilaku adalah sikap terhadap perilaku sementara teknik netralisasi adalah yang terkuat kedua. Pengaruh norma pengemudi menunjukkan penurunan yang signifikan ketika teknik netralisasi ditambahkan, tetapi norma mental lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berperilaku.

2.2.4. Anton Priyo Nugroho, Dzulfikar Izzat, Wuri Suhasti (2017)

angsa pasar kosmetik halal pada Indonesia semakin tinggi. Hal ini tentu tidak mengherankan, sebagai negara berpenduduk mayoritas muslim,

menggunakan penduduk muslim terbesar secara luas di kalangan umum, kebutuhan akan penggunaan kosmetik halal sebagai sebuah keinginan menuju keharusan. Namun, benarkah konsumsi kosmetik halal dilatarbelakangi pada kepercayaan (Islam) seperti ciri-ciri sosial konsumen atau faktor lain. Kajian ini mencoba melihat peran kepercayaan sebagai ciri-ciri sosial konsumen, menggunakan teori perilaku terencana. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian purposive sampling dengan jumlah responden angket mahasiswa muslim sebanyak 100 orang pada Yogyakarta. Data tersebut kemudian diolah menggunakan Partial Least Square (PLS) -SEM memakai aplikasi smartPLS. Penelitian berkata bahwa ciri-ciri kepercayaan tidak mempunyai hubungan dalam niat untuk menggunakan kosmetik halal. Tentu saja, sikap, norma subjektif, serta kontrol sikap yang dirasakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk memakai kosmetik halal, namun pengaruh ini lemah.

2.2.5. Nur Ema Zaka Dian, Rinaldi (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Teori perilaku terencana dan komponen yang membangunnya terhadap intensi korupsi pengurus organisasi intrakampus. Subjek penelitian sebanyak 111 mahasiswa pengurus organisasi intrakampus di Universitas Negeri Padang. Penelitian ini memakai metode kuantitatif menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian memakai skala intensi korupsi dan Teori sikap terencana. akibat penelitian ini, menemukan bahwa Teori perilaku terencana berpengaruh secara signifikan terhadap intensi korupsi pengurus organisasi

intrakampus menggunakan $R^2 = 0,454$ atau kontribusi sebesar 45,4%. Komponen Teori sikap terencana yang paling berpengaruh di intensi korupsi secara berurutan yakni perilaku terhadap sikap, tata cara subjektif, dan persepsi kontrol sikap. Penelitian ini bisa dipergunakan untuk mempertimbangkan pengadaan matakuliah pendidikan antikorupsi di universitas dan organisasi mahasiswa bisa menambahkan tolak ukur teori perilaku terencana dan intensi korupsi untuk rekrutmen anggota baru.

83

Tabel. 2.1.

Penelitian Terdahulu

No	Tudul/Peneliti	Variabel	Hasil
1	Peran Identitas Agama Terhadap Niat Menggunakan Kosmetik Halal: Perluasan <i>Theory of Planned Behavior</i> (Lesmana, D., Panjaitan, D., & Maimunah 2017)	Dependent : 1. Sikap 2. Norma Subyektif 3. Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan 4. Kewajiban Moral Intervening : Niat untuk Patuh Dependen : Kepatuhan Pajak	bahwa variabel yang berpengaruh positif terhadap niat untuk patuh ialah variabel yang mengontrol sikap serta kewajiban moral, sedangkan variabel perilaku dan norma subjektif tidak berpengaruh. investigasi lebih dekat memberikan bahwa niat untuk patuh berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak
2	Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior. (Ramdhani 2016)	Dependent : 1. <i>Attitude towards the behavior</i> 2. <i>Subjective Norm</i> 3. <i>Perceived behavioral control</i> Dependen : <i>Silent Behavior</i>	Upaya dapat dilakukan untuk memperkuat kekuatan prediksi dari skala sikap-ke-perilaku dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan khusus untuk perilaku yang

			diperkirakan. Semakin khusus pertanyaan yang diajukan dalam mengungkapkan sikap terhadap perilaku tertentu, semakin tinggi kekuatan prediksi skala sikap
3	94 National park visitors' car-use intention: A norm-neutralization model. (Zhang 2018)	Independent : 1. <i>Pro Driving Noem</i> 2. <i>Attitude toward Beehavior</i> 3. Pro envitonetal Nor Dependen : <i>Behavior Intention</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik netralisasi dapat secara efektif mengurangi pengaruh norma dan sikap sosial terhadap niat bepergian dengan mobil dalam konteks norma yang bertentangan. Prediktor terkuat dari niat perilaku adalah sikap terhadap perilaku, sedangkan teknik netralisasi adalah yang terkuat kedua. Efektivitas norma perilaku yang mendukung menurun secara signifikan ketika teknik netralisasi ditambahkan, tetapi norma mental pro-lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku. Implikasi praktis dan teoritis, serta arah untuk

			penelitian masa depan.
4	48 Peran Identitas Agama Terhadap Niat Menggunakan Kosmetik Halal: Perluasan <i>Theory of Planned Behavior</i> (Nugroho, A. P., Hidayat, A., & Kusuma 2017)	Independent : 1. Identitas agama 2. <i>Subjective Norm</i> 3. <i>Perceived behavioral control</i> Dependen : Niat menggunakan kosmetik halal	Penelitian 48 menunjukkan bahwa identitas agama tidak memiliki peran dalam niat menggunakan kosmetik halal. Semen 36 a sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang berdampak positif dan signifikan pada niat menggunakan kosmetik halal, 19 k ini kecil.
5	Pengaruh teori perilaku terencana terhadap intensi Korupsi pengurus organisasi intrakampus. (Nur Ema Zaka Dian 2020)	Independent : 1. <i>Attitude Towards Behavior</i> 2. <i>Subjective Norm</i> 3. <i>Perceived behavioral control</i> Dependen : Intensi korupsi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori perilaku terencana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat korupsi manajemen organisasi di kampus dengan $R^2 = 0,454$ atau kontribusi sebesar 45,4%. Komponen Teori Perilaku terencana yang paling berpengaruh terhadap niat korupsi berturut-turut adalah sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Studi ini dapat digunakan

			untuk mempertimbangkan adanya mata kuliah pendidikan anti korupsi di universitas dan organisasi kemahasiswaan yang dapat menambah ukuran pengukuran pada teori perilaku terencana dan niat korupsi untuk merekrut anggota baru.
--	--	--	--

31 2.3. Hipotesis dan Model Analisis

2.3.1. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan pada rumusan duduk perkara. Hipotesis wajib diuji atau diverifikasi menggunakan mengumpulkan serta menganalisis data. sesuai persoalan dan landasan teori, penulis merumuskan hipotesis menjadi berikut :

2. Behavioral beliefs berpengaruh terhadap *Itention* (Niat untuk patuh)

81
Sikap adalah perasaan positif atau negatif seseorang saat melakukan perilaku tertentu (Jogiyanto 2008) . Wajib pajak dengan sikap positif yang tinggi terhadap kepatuhan pajak, maka semakin besar 1 niat wajib pajak untuk patuh (Pangestu dan Rusmana 2012). Berdasarkan uraian 41 tersebut diatas maka Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Behavioral beliefs berpengaruh positif terhadap *Itention* (niat untuk patuh) wajib pajak UMKM yang mempunyai NPWP

² 2. *Normative beliefs* berpengaruh terhadap *Itention* (Niat untuk patuh)

Norma subyektif ialah niat untuk terlibat pada sikap yang memanifestasikan dirinya karena ditentukan ¹ oleh tekanan sosial serta menentukan norma bagi individu untuk terlibat pada perilaku tertentu. Banyaknya bonus dan referral dari kelompok serta individu mempengaruhi kuatnya keinginan seorang sebagai seorang wirausaha. Pendapat teman, kerabat, orang yang dicintai dan influencer atau motivator bisa diperhitungkan pada aplikasi perilakunya. norma subyektif memiliki dampak positif di niat (Bidin 2011), Hidayat dan Nugroho (Nugroho 2010) pada bidang perpajakan, implementasi peraturan pemerintah adalah situasi menuju dinamika kerjasama. Teori ini juga didukung, Hipotesis yang dapat dirumuskan dari uraian diatas merupakan menjadi berikut:

H₂ : ² *Normative beliefs* berpengaruh positif terhadap *Itention* (niat untuk patuh) wajib pajak UMKM yang mempunyai NPWP.

3. *Control beliefs* berpengaruh terhadap *Itention* (Niat untuk patuh)

Kontrol sikap didefinisikan menjadi kemudahan atau kesulitan untuk menerima suatu sikap (Ajzen 2005). (Ajzen 2005) menyampaikan nama syarat mirip menjadi kontrol sikap persepsian. sesuai menggunakan *teori planned behavior* (Ajzen 2005), faktor persepsi kontrol perilaku memiliki sifat untuk memperkuat dan melemahkan niat. Bila sikap yang merasa mampu dilakukan, niat mampu diperkuat kebalikannya Jika sikap dinyatakan sulit atau tidak akan mampu untuk dilakukan, maka niat akan melemah. sesuai penerangan tersebut pada penelitian ini dirumuskan hipotesis menjadi berikut:

H₃: ² *Control beliefs* berpengaruh positif terhadap *Intention* (niat untuk patuh) wajib pajak UMKM yang mempunyai NPWP.

4. ³⁶ *Behavioral beliefs* berpengaruh terhadap *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak)

Dengan adanya niat positif dari wajib pajak untuk membayar pajak, maka niat wajib pajak untuk patuh dalam membayar pajak juga akan semakin besar.

H₄: *Behavioral beliefs* berpengaruh positif terhadap *tax compliance*

² 5. *Normative beliefs* berpengaruh terhadap *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak)

Normative beliefs adalah suatu perilaku dimana seseorang secara sadar setuju atau tidak setuju untuk diwujudkan dalam suatu perilaku. Seseorang akan berniat menunjukan suatu perilaku tertentu apabila memiliki kepercayaan akan apa yang harus atau tidak harus dilakukan, sehingga akan sangat berpengaruh positif apabila seseorang tersebut menyetujui kewajiban membayar pajak penghasilan.

H₅: *Normative beliefs* berpengaruh positif terhadap *tax compliance*

² 6. *Control beliefs* berpengaruh terhadap *Tax Compliance*

Control beliefs memiliki arti apabila seseorang memiliki keyakinan akan manfaat dari suatu hal, maka dengan sendirinya seseorang itu akan memiliki niat untuk melakukan hal tersebut.

H₆: *Control beliefs* berpengaruh positif terhadap *Tax Compliance*.

7. ³⁶ *Intention* wajib pajak UMKM yang mempunyai NPWP berpengaruh terhadap *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak)

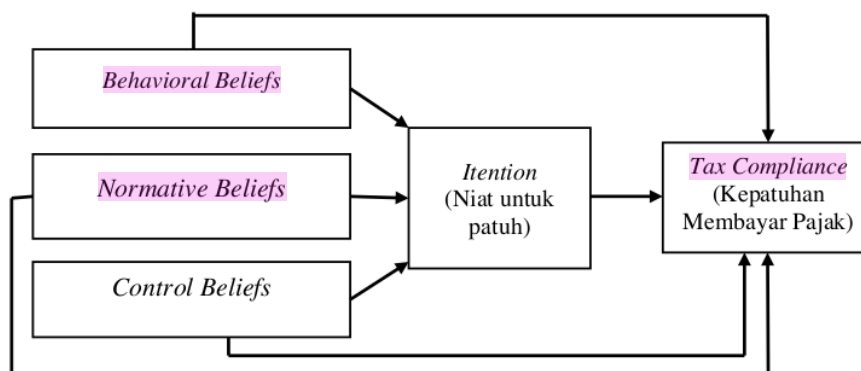
Sikap niat untuk patuh merupakan keadaan dimana wajib pajak memiliki kecenderungan atau pilihan untuk memotivasi dirinya secara sadar maupun tak sadar untuk melakukan suatu tindakan menggunakan suatu tujuan pribadi, yaitu membayar pajak.

H7: *Intention* wajib pajak UMKM yang mempunyai NPWP berpengaruh positif terhadap tax compliance

2.3.1. Model Analisis

¹⁰⁸ Kesadaran adalah faktor yang ada pada diri seseorang untuk memahami realitas dan cara menyikapi serta mengimplementasikan pada perilaku yang sebenarnya (Nurmanto 2005). ² Kesadaran telah ditetapkan dengan Undang-undang dan dapat dipaksakan. Wajib pajak akan membayar karena pembayaran pajak disadari memiliki dasar hukum yang mendasari individu dalam memenuhi kewajibannya, khususnya masyarakat Kota Surabaya.

Adapun gambar diagram dari ² kerangka konseptual pada riset ini dapat dicermati pada gambar di bawah ini:



Gambar. 3.3. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut (Sugiyono 2007) bahwa Setiap rencana penelitian harus disertai dengan jadwal kegiatan yang akan dilakukan. Kalender merupakan suatu rencana penelitian yang akan dilaksanakan serta berapa waktu yang dibutuhkan.

Berdasarkan judul dari penelitian yang dilakukan, maka, lokasi yang diambil untuk research ini merupakan pengusaha ⁷⁵ Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ber NPWP di wilayah Kota Surabaya.

Penelitian dilaksanakan dengan mengumpulkan data melalui penyebaran angket ³² (kuesioner) kepada pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mempunyai NPWP di wilayah Kota Surabaya, pelaksanaan ⁸⁹ penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Februari 2022 sampai dengan bulan April 2022 (selama 3 bulan).

3.2. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono : “Jenis riset ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikatakan, bisa dipahami menjadi metode penelitian yang didasarkan di filosofi positif, dipergunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan pengacakan, pengumpulan data memakai alat penelitian.

Analisis data bersifat kuantitatif/statistic, bertujuan agar pengujian sesuai dengan hipotesis yang ditetapkan”. (Sugiyono 2017)

3.3. Populasi dan Sampel

Berdasarkan buku Ferdinand : “ Populasi ialah kumpulan asal semua unsur yang berupa kejadian, hal atau orang yang memiliki kecenderungan ciri yang menjadi fokus peneliti karena disebut sebagai semesta penelitian”. (Paputungan 2013). Populasi pada penelitian ini merupakan para pengusaha usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki NPWP sesuai Undang-Undang angka 20 Tahun 2008 di daerah kota Surabaya.

Menurut Sugiyono : “ Sampel merupakan bagian dari kuantitas dan sifat yang dimiliki oleh suatu populasi. Bila populasinya besar dan tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang terdapat dalam populasi (dengan keterbatasan finansial, orang, dan waktu), penelitian bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi tadi”. (Sugiyono 2017)

Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diterapkan di populasi. karena itu sampel yang diambil dengan menggunakan populasi harus benar- benar representatif. Karena sampel yang diambil berasal populasi harus merepresentasikan atau dapat mewakili.

3.4. Teknik Menentukan Sampel

Untuk menentukan jenis sampel yang dipergunakan pada penelitian ini, dipergunakan teknik purpose sampling yaitu metode pengambilan sampel

probabilistik yang dilakukan dengan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan purported sampling, dimana sampel dipergunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

71

1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ber NPWP

39

Penentuan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengacu pada :

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Mikro dan Menengah.

65

Penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow karena jumlah populasi yang tidak diketahui.

Dibawah ini adalah rumus Lemeshow (Pramono 1997) :

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan :

n = "Jumlah sampel"

z = "Nilai standart" = 1.96

p = "Maksimal estimasi" = 50% = 0.5

d = "alpha (0,10) atau sampling error" = 10%

Diperoleh hasil :

$$n = \frac{1,96^2 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

$$n = 96$$

Kemudian diperoleh ³¹ jumlah sampel minimal yang diperlukan pada penelitian ini yaitu 96 responden dan akan dibulatkan oleh peneliti sebagai 100 responden. Alasan peneliti memakai rumus (Lemeshow 1997) dikarenakan tingkat populasi yang dituju jumlahnya besar dengan bermacam bervariasi.

⁹⁸

3.5. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menurut Sugiyono : “Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif spesifik jenis data yang bisa pribadi diukur atau dihitung, menjadi isu atau interpretasi yang dinyatakan secara numerik atau dalam bentuk numerik. angka yang disebutkan ialah hasil tanggapan atas pernyataan kuisioner umum yang diberikan pada konsumen". (Sugiyono 2017)

²¹

2. Sumber data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data primer, menurut Indrianto dan Supomo (Supomo 2002) Data utama atau data primer artinya sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari Sumbernya. Data baseline ini diambil berdasarkan survei kuisioner yang dibagikan kepada ²¹ responden yang merupakan pelaku usaha mikro, kecil serta menengah (UMKM) yang mempunyai NPWP.

⁵⁰

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan ⁵⁶ teknik sebagai berikut :

1. Kuesioner

Informasi lapangan atau **kuesioner** ialah Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya (Noor 2017) **Kuesioner** penelitian ini diberikan kepada **Usaha Mikro Kecil dan Menengah berdasarkan** ciri-ciri sampel diatas.

Kuesioner yang digunakan sesuai **skala Likert**, skala Likert atau Likert Scale adalah skala penelitian yang dipergunakan untuk mengukur sikap serta pendapat. menggunakan **skala Likert ini**, responden diminta untuk mengisi informasi lapangan yang meminta mereka untuk menunjukkan taraf persetujuan mereka menggunakan serangkaian pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah variabel penelitian yaitu keyakinan sikap, keyakinan normatif serta kontrol, niat untuk patuh serta kepatuhan pajak.

Tingkat setuju yang disebutkan dalam skala Likert terdapat 5 pilihan skala mulai dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS). 5 pilihan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Bobot Jawaban

Kategori	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : (Sujarweni 2018)

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dan dilakukan dengan cara menulis sejumlah dokumen yang ditulis secara manual dari karya ilmiah-karya ilmiah dan ¹⁴ sumber lain yang berisi informasi yang relevan dengan masalah penelitian yang dibahas dan disusun dari berbagai sumber dan library sampai dengan situs web di Internet.

¹⁶ 3.7. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.7.1. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto : “Variabel yang diteliti merupakan objek research atau suatu titik perhatian dalam penelitian” (Arikunto 2002), sedangkan ¹¹ di dalam research ini variabel-variabel yang diteliti adalah :

1. Variabel eksogen (X) merupakan variabel bebas artinya variabel yang mempengaruhi dan mengaitkan perubahan atau timbulnya variabel terkait (endogen). Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah *Behavioral Beliefs*, *Normative Beliefs*, dan *Control Beliefs*.

³ 2. Variabel Endogen (Y)

Variabel terkait (endogen) adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel endogen dalam research ini adalah *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak).

3. Variabel *Intervening*

Variabel perantara adalah variabel yang timbul pada saat variabel bebas mempengaruhi variabel terikat serta pada saat pengaruhnya mulai terjadi. Variabel intervensi dalam reserach ini adalah *Attention* (niat untuk patuh).

2 3.7.2. Definisi Operasional Variabel

1. *Behavioral Beliefs* (X₁)

Keyakinan perilaku merupakan sikap terhadap perilaku yang ditentukan oleh keyakinan perihal konsekuensi dari suatu perilaku atau keyakinan sikap untuk jangka pendek (Ajzen, 2005). *Behavior belief* merupakan keyakinan bahwa hasil dari suatu sikap adalah variabel perilaku. perilaku ialah suatu bentuk perasaan seseorang, baik yang mendukung (*unvourable*) atau tidak dan memihak (*disadvantage*) suatu objek.

2 2. *Normative Beliefs* (X₂)

Normative belief adalah keyakinan tentang harapan yang muncul berdasarkan pengaruh orang lain dan motivasi agar mencapai harapan tersebut. Keyakinan normatif membentuk tekanan sosial yang dirasakan.

3. *Control Beliefs* (X₃)

Pengetahuan (keyakinan) wajib pajak adalah niat baik seseorang yang memenuhi kewajiban perpajakannya atas dasar hati nuraninya yang tulus.

4. *Intention* (Niat untuk patuh) (X₄)

Niat wajib pajak untuk patuh artinya suatu syarat di mana seseorang wajib pajak cenderung atau menentukan harus bagaimana dalam berperilaku sesuai dengan peraturan perpajakan.

11 5. *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak) (Y)

Kepatuhan adalah syarat wajib pajak untuk melaksanakan hak, dan terutama kewajibannya, secara disiplin sinkron dengan peraturan perpajakan yang berlaku. wajib pajak dikatakan patuh jika melaporkan semua info yang diminta tepat waktu, menyebutkan jumlah pajak yang terutang dengan benar, dan membayar pajak tepat waktu.

3.8. Teknik Analisis

3.8.1. Instrumen Penelitian

Menurut Ghozali : “Instrumen penelitian menggunakan survey yang terdiri dari rangkaian pertanyaan atau tanggapan responden. Penelitian ini memakai metode analisis data menggunakan software SmartPLS versi 3.2.9 yang dijalankan dengan media personal komputer. PLS menurut Wold dalam adalah metode analisis yang kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi”. (Imam, Ghozali dan Latan 2015)

Terdapat beberapa kelebihan dalam metode ini yaitu :

- a. Tanpa memerlukan asumsi, data tidak perlu terdistribusi normal secara multivariat (indeks dengan skala kategorikal, ordinal, proporsional dapat digunakan dalam model yang sama).
- b. Dimungkinkan untuk menggunakan sample yang jumlahnya sedikit, yang sesuai dengan ³ kondisi jumlah sampel penelitian yang relatif kecil.

Didalam PLS menggunakan dua langkah penting, yaitu pemodelan pengukuran serta pemodelan struktural. model pengukuran data dipergunakan untuk menilai validitas serta reliabilitasnya. Sedangkan pemodelan struktural

³ digunakan untuk menguji hipotesis melalui signifikansi berasal: (1). *Path coefficient*, (2). *T-statistic*, dan (3). *R-squared value*.

³ Setelah dilakukan pengecekan kualitas melalui uji validitas dan reliabilitas, data yang sudah terkumpul dianalisis sebelumnya, dalam penelitian ini analisis data yang digunakan ialah analisis statistik model pelukisan, analisis outer model, analisis inner contoh ,uji hipotesis, uji moderating.

3.8.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik naratif dimaksudkan untuk menyampaikan ilustrasi penting mengenai keadaan distribusi skor variabel-variabel dalam grup subjek yang diukur serta berfungsi menjadi sumber informasi mengenai keadaan subjek dalam variabel-variabel yang diukur ³

Dalam penelitian ini, analisis naratif ini digunakan untuk mengumpulkan informasi perihal tanggapan responden terhadap empat variabel penelitian, yaitu pengetahuan, hukuman, kepatuhan wajib pajak serta keyakinan.

3.8.3. Uji Validitas ³

Uji validitas instrumen ialah ukuran yang memberikan validitas atau keefektifan suatu instrumen, suatu instrumen dianggap valid serta mempunyai nilai guna yang tinggi. sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai nilai atau validitas yang rendah.

Menurut Sugiyono : “Suatu instrumen dikatakan valid Bila bisa mengungkapkan data variabel yang diteliti dengan cara yang tepat”. (Sugiyono 2017).

Menurut Ghazali : “Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu berita umum. Suatu survey dinyatakan valid bila pertanyaan atau pernyataan berasal dari kuisioner tersebut dapat mewakili apa yang akan diukur oleh kuesioner tadi”. (Imam, Ghazali dan Latan 2015).

Pemeriksaan validitas merupakan ukuran reliabilitas atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas dipergunakan untuk mengetahui kelayakan item pada suatu daftar (konstruk) pertanyaan atau pernyataan pada definisi suatu variabel. Pengolahan data untuk mencari validitas berukuran pada penelitian ini memakai bantuan dari program SmartPLS yang dapat dinyatakan dengan mean dari varian yang diekstraksi (Average Variance Extracted / AVE). Nilai AVE dengan taraf signifikan $> 0,50$. Bila nilai AVE $> 0,50$, maka dapat dikatakan valid.

3.8.4. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono : “Keandalan memberikan bahwa seorang tahu bahwa suatu alat sudah cukup, serta bisa dipercaya untuk digunakan menjadi alat pendataan karena alat tersebut sudah baik. Alat juga bisa dipercaya, jika data sesuai dengan kenyataan, itu akan selalu sama tidak peduli berapa kali Anda menembak. Keandalan menunjukkan seberapa andal sesuatu itu. Dapat dipercaya berarti dapat dipercaya, maka dapat dipercaya”. (Sugiyono 2017).

Aturan penentuan elemen dikatakan valid jika *Cronbach's Alpha* dapat digunakan untuk menjamin reliabilitas. Nilai ini mencerminkan keandalan semua indikator contoh. Nilai minimum merupakan 0,7 sedangkan ideal artinya 0,8 atau 0,9. Selain *cronbach's alpha*, nilai ρ_c (*composite reliability*) juga dipergunakan, dan diinterpretasikan dengan cara yang sama seperti nilai *cronbach's alpha*. Oleh sebab itu, hubungan pasti antara variabel laten dan indikator wajib $> 0,7$. Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$ maka bisa dikatakan reliabel.

³ 3.8.5. Uji Outer Model

Analisis model pengukuran/outer model arah hubungan artinya berasal variabel laten/ konstruk menuju indikator, hal ini dilakukan karena penelitian ini akan menyebarkan model untuk mengevaluasi *Sustainability of electronic filing*. Sedangkan pada contoh struktural ada korelasi yang membagikan sumber variabel laten/struktur eksogen ke variabel laten/struktur endogen

Langkah evaluasi contoh eksternal dapat dilihat melalui nilai beban eksternal pada contoh eksternal. Pengolahan data menggunakan SmartPLS Versi tiga membagikan bahwa nilai *load factor* di contoh asli memenuhi validitas konvergensi. Suatu data dikatakan sesuai dengan nilai konvergensi bila diwakili oleh semua indeks dengan nilai *load factor* $> 0,4$ dan kebalikannya bila keseluruhan mempunyai nilai *loading factor* $< 0,4$ maka tidak memenuhi *convergent validity*.

3.8.7. Analisis Inner Model

Evaluasi contoh internal dilakukan untuk mengetahui R-squared, hubungan antar variabel serta nilai signifikansi model penelitian dengan contoh internal pada seluruh indikator masing-masing variabel. R-squared digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel, dan nilai signifikansi contoh penelitian terhadap semua indikator masing-masing variabel.

3.8.8. Uji Moderating

Pada penelitian ini, uji moderasi dilakukan menggunakan bootstrap, contoh penelitian dengan menguji T-Values dan P-values atau tingkat signifikansi *Specific Indirect Effects*. Hal tadi bermanfaat untuk pertanda kemampuan variabel *Intention* (Niat untuk patuh) (X4), menjadi variabel moderating bagi variabel *Behavioral Beliefs* (X₁), *Normative Beliefs* (X₂), serta *Control Beliefs* (X₃).

Specific Indirect Effects merupakan keadaan dimana dapat menunjukkan dampak memoderasi variabel *Behavioral Beliefs* (X₁), *Normative Beliefs* (X₂), dan *Control Beliefs* (X₃) terhadap *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak) (Y) melalui memoderasi variabel *Intention* (Niat untuk patuh) (X4) dengan nilai T-Statistics > 1,96 serta nilai P Values < tingkat signifikansi 0,05. sanksi terhadap kepatuhan wajib pajak dapat memoderasi variabel religiusitas dengan nilai T-Statistics > 1,96 dan nilai P Values < tingkat signifikansi 0,05.

3.8.9. Uji Hipotesis

pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan memulai contoh penelitian menggunakan menguji nilai T-Statistical dan P-values atau taraf signifikansi di koefisien jalur. Koefisien jalur yang menyatakan bisa memberikan ³ seluruh hubungan antar variabel memiliki nilai T Statistik > 1,96, sebagai akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain menampilkan nilai P values etlt; tingkat signifikansi 0,05 sebagai akibatnya seluruh korelasi antar variabel tadi bisa dinyatakan signifikan atau kebalikannya.

11
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subjek riset dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kota Surabaya, dengan responden adalah pemilik UMKM yang terdaftar di kantor pajak sebagai wajib pajak yang telah memiliki nomor pokok wajib pajak (NPWP)

Data yang digunakan dalam riset ini, merupakan data utama/primer, yaitu data yang dikumpulkan sebagai out-put observasi dan menyebarkan angket/kuesioner secara offline. Kuesioner yang disebarkan adalah sebanyak 150 copy kuesioner penelitian (*offline*). pengumpulan kuesioner dibatasi selama waktu 2 minggu (14 hari). Dari seluruh total kuesioner yang dapat dikumpulkan berjumlah 126 kuesioner.

Secara keseluruhan kuesioner yang didapat kembali adalah sebagai berikut dengan perincian yang disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	150	100%
Kuesioner yang tidak digunakan/tidak lengkap	26	17,33%
Kuesioner yang tidak kembali	24	16,00 %
Kuesioner yang menjadi sampel	100	66,66 %

Sumber : data diolah 2022

54

Dari tabel 4.1. dapat disimpulkan dari seluruh kuesioner yang disebarkan dengan total 150 copy kuesioner, sedangkan untuk kuesioner yang tidak kembali totalnya adalah 24, maka secara keseluruhan kuesioner yang kembali berjumlah 126 kuesioner dengan perincian 26 kuesioner tidak digunakan/tidak lengkap isiannya, tetapi dikarenakan kebutuhan sampling sebanyak 100 responden, maka menggunakan data primer/utama dari hasil observasi pada riset ini sampling yang diambil sebanyak 100 kuesioner (66,66 %) dari total kuesioner yang disebar.

37

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian tentang karakteristik pada responden penelitian mengacu ke data kuesioner jenis kelamin dapat dijelaskan pada tabel 4.2.

53

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Rsponden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Laki-laki	83	83%
Perempuan	17	17%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan dari tabel 4.2 dapat dianalisis : Subyek penelitian untuk jenis kelamin laki-laki berjumlah 83 atau 83 % responden, dan untuk subyek penelitian berjenis kelamin perempuan berjumlah 17 atau 17 % responden. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa subyek penelitian ini terbanyak dari pemilik UMKM laki-laki, hal

29

29

tersebut dimungkinkan bahwa di dalam berwirausaha laki-laki lebih berani mengambil resiko dari pada perempuan yang pada umumnya cenderung lebih berhati-hati didalam pengambilan keputusan.

110

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Dari hasil penelitian tentang perilaku pada subyek penelitian mengacu ke data kuesiones indikator umur/usia dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

43

Tabel 4.3
Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
20-29	7	7%
30-39	23	23%
40-49	33	33%
50-59	35	35%
≥ 60	2	2%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan dari tabel 4.3 dapat dianalisis bahwa : Sampel penelitian untuk usia 20-29 tahun totalnya adalah 7 atau 7% responden, dengan responden berusia 30-39 totalnya 23 atau 23% responden, dengan responden berusia 40-49 tahun totalnya adalah 33 atau 33%, dengan responden berusia 50-59 tahun totalnya adalah 35 atau 35%, dengan responden berusia ≥ 60 tahun totalnya adalah 2 atau 2%.. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dari research ini di dominasi oleh UMKM dengan umur 50-59, kemudian yang kedua umur 40-49 dan yang ketiga umur 30-39 hal tersebut kemungkinan didasarkan pada pengalaman

berwusaha yang cukup lama serta kondisi fisik dan mental yang matang di dalam menghadapi risiko bisnis.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Dari hasil research tentang karakteristik pada responden penelitian mengacu ke data kuesioner untuk indikator pendidikan dari subyek penelitian disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA/Sederajat	56	56%
D3	7	7%
S1	34	34%
S2/Dr	3	3%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan dari tabel tabel 4.4 dapat dianalisis bahwa : Sampel penelitian dengan pendidikan pada tingkat lulusan SMA totalnya adalah 56 atau 56 % responden, kemudian untuk lulusan D3 berjumlah 7 atau 7 % responden, kemudian untuk lulusan S1 berjumlah 34 atau 34 % responden, dan kemudian untuk lulusan S2/Dr berjumlah 3 atau 3% responden. Dari data tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah UMKM di dominasi oleh lulusan SMA/Sederajat dan S1, dapat dimungkinkan hal tersebut didasarkan atas lapangan pekerjaan yang sangat terbatas bagi lulusan SMA/Sederajat, sehingga mereka memilih untuk berwirausaha sendir, sedangkan untuk responden yang lulusan S1, menurut penulis selain belum mendapat pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya, kemungkinan dikarenakan

responden berkeinginan untuk memasuki dunia wirausaha karena cukup ilmu untuk membuka peluang usaha.

²⁹ 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Dari hasil riset tentang perilaku pada subyek penelitian penelitian mengacu ke data kuesiones Jenis Usaha ¹⁷ dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Perdagangan	35	35%
Transportasi	13	13%
Home Industri	34	34%
Aneka Usaha	18	18%
⁵² Total	100	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan dari tabel ⁵² tabel 4.5 dapat dianalisis bahwa : Sampel dengan lulusan jenis usaha Pedagangan total 35 atau 35% responden, Transportasi berjumlah 13 atau 13% responden, responden yang membuka usaha homme industri berjumlah 34 atau 34% responden, responden yang berwirausaha jenis aneka usaha berjumlah 15 atau 15% responden. dari tabel diatas dpat digambarkan bahwa UMKM dari subyek penelitian dari penelitian ini mempunyai usaha perdagangan dan industri.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pelaporan SPT

Dari hasil research tentang karakteristik pada responden penelitian mengacu ke data kuesioner pelaporan SPT ³² dapat diketahui dari tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Pelaporan SPT

Pelaporan SPT	Jumlah	Persentase
1 x	43	12%
2 x	32	32%
3 x	12 17	43%
> 3 x	13	13%
Total	55	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan dari tabel 4.6 dapat dianalisis bahwa : Sampel penelitian dengan responden responden yang pernah melakukan pelaporan SPT untuk usahanya 1 kali sebanyak 43 atau 12 % responden, responden dengan pelaporan SPT untuk usahanya 2 kali sepanjang usahanya sebanyak 32 atau 32 % responden, responden dengan pelaporan SPT untuk usahanya 3 kali sebanyak 12 12 % responden, dan untuk pengusaha mikro, kecil, menengah yang membayar diatas 3 kali sebanyak 13 atau 13 % responden. hal tersebut dapat diakibatkan dikarenakan kelancaran bisnis yang merka gelutin.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet Penjualan perBulan

Dari hasil research tentang karakteristik pada responden penelitian mengacu ke data kuesiones Omzet Penjualan perBulan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Omzet Penjualan Perbulan

Omzet Penjualan perBulan	Jumlah	Persentase
< Rp. 25 Juta	56	56%
Rp. 25 Juta ≤ Rp. 41,5 Juta	33	33%

Rp. 41,5 juta ≤ Rp. 830 Juta	11	11%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan dari tabel 4.6 dapat dianalisis : Responden dengan omzet penjualan perBulan < Rp. 25 Juta berjumlah 56 atau 56% responden, untuk responden yang beromzet penjualan perBulan Rp. 25 Juta ≤ Rp. 41,5 Juta sebanyak 33 atau 33 % responden, dan responden dengan omzet penjualan perBulan Rp. 41,5 juta ≤ Rp. 830 Juta sebanyak 11 atau 11 %. Dari data tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa responden dalam penelitian ini adalah 56 % pengusaha Mikro, 33 % adalah pengusaha Kecil, dan 11 % responden adalah pengusaha Menengah atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

4.2.2. Analisis Diskriptif

Menurut Azwar : "Analisis statistik naratif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sinkron menggunakan fenomena yang ada tanpa bermaksud memuntuk konklusi awam atau umum . Analisis ini berupa akumulasi data berupa deskripsi yang berfungsi menjadi sumber berita mengenai keadaan subjek di variabel penelitian". (Azwar 2010)

Variabel-variabel penelitian berupa *Behavioral Beliefs*, *Normative Brliefs*, *Control Beliefs*, dan *Intention* (Niat Patuh) variabel pemoderasi. Data variabel-variabel tadi diperoleh dari hasil kuisisioner yang disebar dengan menggunakan skala likert 1-5 untuk memudahkan interpretasi terhadap variabel-

variabel yang diteliti, maka klasifikasi tanggapan responden didesain sesuai skor rata-rata tanggapan responden.

Tabel 4.8²⁴
Skala Pengukuran Likert

Kategori	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : (Sujarweni 2018)

Kategori rata-rata skor tanggapan responden bisa dicermati dari rentang skor maksimum (5=SS) serta skor minimum (1=STS) dibagi jumlah kategori yang diinginkan memakai rumus menjadi berikut :

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Berdasarkan rumus rentang skor kategori, dapat disusun interval kategori rata-rata skor jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 4.9⁴⁴
Pedoman Kategori Rata-rata Skor Tanggapan Responden

Interval Skor	Kategori
1,00-1,80	Sangat Rendah
1,81-2,60	Rendah
2,61-3,40	Sedang
3,41-4,24	Tinggi
4,25-5,00	Sangat Tinggi

1. Analisis Deskriptif Behavioral Beliefs (X₁)

Data diskriptif dari hasil kuesioner rata-rata skor tanggapan responden¹⁶ untuk setiap item pertanyaan Variabel *Behavioral Beliefs* dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

²⁵ Tabel 4.10
Skor Indikator Variabel *Behavioral Beliefs*

No	Indikator	Pernyataan	Mean	Kriteria
1	Saya membayar pajak dengan nilai yang sebenar-benarnya.	X ₁₁	3,20	Sedang
2	Saya selalu berencana untuk membayar pajak saya setiap tahun (tax planning)	X ₁₂	3,19	Sedang
3	Saya menyiapkan cadangan pajak untuk memperkirakan kekurangan pembayaran pada saat audit.	X ₁₃	3,22	Sedang
¹ 4	Saya membayar pajak karena sistem yang ada memudahkan saya untuk membayar	X ₁₄	3,30	Sedang
¹ 5	Membayar pajak berdasarkan apa yang sebenarnya berarti saya telah berkontribusi pada negara	X ₁₅	3,21	Sedang
<i>Behavioral Beliefs</i>			3,22	

Berdasarkan dari tabel 4.10 dapat dianalisis : *Behavioral Beliefs* pada responen, tentang pembayaran pajak dengan sebenarnya, perencanaan membayar pajak, menyisihkan dana, dengan sistem pembayaran yang mudah, dan ikut serta didalam pembangunan negara melalui sektor pajak mempunyai interval skor rata-rata 3,22 dengan penilaian kategori sedang.

Tabel 4.11
Hasil Data Responden Kuesioner Variabel *Behavioral Beliefs*

No	Sub Variabel	Item Pernyataan	¹⁷ SS	S	N	TS	STS
1	Saya membayar pajak dengan nilai yang sebenar-benarnya.	X ₁₁	1	3	74	19	3
2	Saya selalu berencana untuk membayar pajak saya setiap tahun (tax planning)	X ₁₂	1	7	67	22	3
3	Saya menyiapkan cadangan pajak untuk memperkirakan kekurangan pembayaran pada saat audit.	X ₁₃	0	9	62	27	2
4	Saya membayar pajak karena sistem yang ada memudahkan saya untuk membayar.	X ₁₄	0	5	62	31	2
5	Membayar pajak berdasarkan apa yang sebenarnya berarti saya telah berkontribusi pada negara	X ₁₅	1	6	67	22	4
Jumlah			3	30	332	121	14
%			0.6	6.0	66.4	24.2	2.8

Berdasarkan dari tabel tabel 4.11. dapat dianalisis : *Behavioral Beliefs* mendominasi subyek penelitian dalam memilih atau menyetujui item pertanyaan untuk variabel *Behavioral Beliefs* dengan kateori Sangat setuju 0,6 %, Setuju 5.0 %, Netral 66,4%, Tidak setuju 24,2 %, dan Sangat Tidak setuju 2,8%.

2. Analisis Deskriptif *Normative Beliefs* (X₂)

Data diskriptif dari hasil kuesioner rata-rata skor tanggapan subyek penelitian untuk pertanyaan Variabel *Normative Beliefs* ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12
Skor Indikator Variabel *Normative Beliefs*

No	Indikator	Pernyataan	Mean	Kriteria
1	Saya akan melaporkan bila ada kemungkinan penipuan	X ₂₁	3.17	Sedang

2	Saya dapat menangani dan mengendalikan emosi saya dalam situasi apa pun.	X ₂₂	3,22	Sedang
3	Saya ingin menjadi pembayar pajak yang baik terlepas dari pendapat orang lain	X ₂₃	3,15	Sedang
4	Saya ingin menjadi pembayar pajak yang baik atas keinginan saya sendiri	X ₂₄	3,19	Sedang
5	Saya dapat bertanggung jawab atas semua tindakan saya.	X ₂₅	3,23	Sedang
6	Saya merasa mampu mempengaruhi orang-orang di sekitar saya.	X ₂₆	3,09	Sedang
7	Saya mampu menceritakan secara berurutan, koheren, teratur, tepat, dan sistematis fakta-fakta yang saya ketahui.	X ₂₇	3,17	Sedang
8	Saya bisa mengendalikan diri dengan memilih jalan hidup yang akan saya jalani	X ₂₈	3,22	Sedang
9	Saya bisa mengendalikan diri tentang apa yang saya katakan.	X ₂₉	3,20	Sedang
10	Saya bisa mengendalikan diri dengan melakukan apa yang menurut saya benar.	X ₂₁₀	3,25	Sedang
Normative Beliefs			3,20	

Berdasarkan dari tabel tabel 4.12 dapat dianalisis : *Normative Beliefs* pada responden, tentang kepedulian tentang pembayaran pajak, menjadi warga yang taat pajak tanpa memperdulikan pendapat dari lain orang, dikarenakan telah mempunyai tanggungjawab sebagai warga negara yang baik , mempunyai interval skor rata-rata 3,20 dengan penilaian kategori sedang.

Tabel 4.13
Hasil Data Responden Kuesioner Variabel *Normative Beliefs*

No	Sub Variabel	Item Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
----	--------------	--------------------	----	---	---	----	-----

1	Saya akan melaporkan bila ada kemungkinan penipuan	X ₂₁	2	26	59	13	0
2	Saya dapat menangani dan mengendalikan emosi saya dalam situasi apa pun.	X ₂₂	2	28	60	10	0
3	Saya ingin menjadi pembayar pajak yang baik terlepas dari pendapat yang lain	X ₂₃	4	21	61	14	0
4	Saya ingin menjadi pembayar pajak yang baik atas keinginan saya sendiri	X ₂₄	4	19	69	10	0
5	Saya dapat bertanggung jawab atas semua tindakan saya.	X ₂₅	13	54	30	3	0
6	Saya merasa mampu mempengaruhi orang-orang di sekitar saya.	X ₂₆	4	18	61	16	0
7	Saya mampu menceritakan secara berurutan, koheren, teratur, tepat, dan sistematis fakta-fakta yang saya ketahui.	X ₂₇	4	12	81	3	0
8	Saya bisa mengendalikan diri dengan memilih jalan hidup yang akan saya jalani	X ₂₈	3	21	71	5	0
9	Saya bisa mengendalikan diri tentang apa yang saya katakan.	X ₂₉	5	22	61	12	0
10	Saya bisa mengendalikan diri dengan melakukan apa yang menurut saya benar.	X ₂₁₀	3	46	34	17	0
Jumlah			44	267	587	103	0
%			4.4	26.7	58.6	10.3	

Berdasarkan dari tabel tabel 4.13. dapat dianalisis : *Normative Beliefs* didapat dominasi subyek penelitian memilih atau menyetujui item pertanyaan untuk variabel *Normative Beliefs* dengan kateori Sangat setuju 4,4 %, Setuju 26,7 %, Netral 58.6%, Tidak setuju 10.3 %, sedangkan untuk kriteria Sangat Tidak setuju 0 %/

3. Analisis Deskriptif *Control Beliefs* (X_3)

Data deskriptif dari hasil kuesioner rata-rata skor tanggapan subyek penelitian pada masing-masing pertanyaan Variabel *Control Beliefs* dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14
Skor Indikator Variabel *Control Beliefs*

No	Indikator	Pernyataan	Mean	Kriteria
1	Keluarga saya mendorong saya untuk mematuhi peraturan perpajakan.	X_{31}	3,11	Sedang
2	Teman saya pernah mendorong saya untuk mematuhi peraturan pajak.	X_{32}	3,11	Sedang
3	Seorang konsultan pajak pernah meyakinkan saya untuk mematuhi peraturan pajak.	X_{33}	3,14	Sedang
4	Petugas pajak pernah meyakinkan saya untuk mematuhi peraturan pajak.	X_{34}	3,11	Sedang
5	Media cetak/elektronik mengingatkan saya untuk mematuhi peraturan perpajakan.	X_{35}	3,19	Sedang
<i>Control Beliefs</i>			3,13	

Berdasarkan dari tabel tabel 4.14 dapat dianalisis : *Control Beliefs* pada responden, tentang dorongan untuk mematuhi perpajakan, mempunyai interval skor rata-rata 3,13 dengan penilaian kategori sedang.

Tabel 4.15
Hasil Data Responden Kuesioner Variabel *Control Beliefs*

No	Sub Variabel	Item Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Keluarga saya mendorong saya untuk mematuhi peraturan perpajakan.	X_{31}	4	15	69	12	0

2	Teman saya pernah mendorong saya untuk mematuhi peraturan pajak.	X ₃₂	4	15	69	12	0
3	Seorang konsultan pajak pernah meyakinkan saya untuk mematuhi peraturan pajak.	X ₃₃	3	16	73	8	0
4	Petugas pajak pernah meyakinkan saya untuk mematuhi peraturan pajak.	X ₃₄	4	14	71	11	0
5	Media cetak/elektronik mengingatkan saya untuk mematuhi peraturan perpajakan.	X ₃₅	4	14	79	3	0
Jumlah			19	74	361	46	0
%			3.8	14.8	72.2	9.2	

Berdasarkan dari tabel tabel 4.15. dapat dianalisis : *Control Beliefs* menunjukkan bahwa dominasi subyek penelitian dalam memilih atau menyetujui item pertanyaan untuk variabel *Control Beliefs* dengan kateori Sangat setuju 3,8 %, Setuju 14,8 %, Netral 72,2 %, ¹⁷ Tidak setuju 9,2 %, dan Sangat Tidak setuju 0 %.

4. Analisis Deskriptif *Itention* (Niat untuk patuh)

Data diskriptif dari hasil kuesioner rata-rata skor tanggapan subyek penelitian pada masing-masing pertanyaan yaitu variabel *Itention* (Niat untuk patuh) ³⁵ dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.16
Skor Indikator Variabel *Itention* (Niat untuk patuh)

No	Indikator	Pernyataan	Mean	Kriteria
1	Saya akan mengajukan pajak saya tepat waktu	X ₄₁	3,17	Sedang

2	Saya akan menghitung jumlah pajak yang harus dibayar dengan jujur dan akurat.	X ₄₂	3,17	Sedang
3	Sebagai wajib pajak, saya akan melakukan yang terbaik untuk membayar pajak tepat waktu.	X ₄₃	3,19	Sedang
4	Saya akan membayar kekurangan pajak penghasilan yang ada sebelum saya menerima surat peringatan atau sebelum pemeriksaan.	X ₄₄	3,14	Sedang
5	Sebagai wajib pajak, saya akan membayar denda administrasi jika saya melanggarnya.	X ₄₅	3,22	Sedang
<i>Itention (Niat untuk patuh)</i>			3,18	

Berdasarkan dari tabel tabel 4.16 dapat dianalisis : *Itention* (Niat untuk patuh) pada responden, tentang pelaporan SPT sesuai waktu yang ditentukan, mengkalkulasi pajak dengan sebenarnya, membayar kekurangan pajak sebelumnya, dan akan bertanggungjawab jika melanggar, mempunyai interval skor rata-rata 3,18 dengan penilaian kategori sedang.

Tabel 4.17
Hasil Data Responden Kuesioner Variabel *Itention* (Niat untuk patuh)

No	Sub Variabel	Item Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya akan mengajukan pajak saya tepat waktu.	X ₄₁	4	12	81	3	0
2	Saya akan menghitung jumlah pajak yang harus dibayar dengan jujur dan akurat.	X ₄₂	4	15	75	6	0
3	Sebagai wajib pajak, saya akan melakukan yang terbaik untuk membayar pajak tepat waktu.	X ₄₃	4	14	79	3	0
4	Saya akan membayar kekurangan pajak penghasilan yang ada	X ₄₄	3	16	73	8	0

	sebelum saya menerima surat peringatan atau belum pemeriksaan.						
5	Sebagai wajib pajak, saya akan membayar denda administrasi jika saya melanggarnya.	X ₄₅	3	21	71	5	0
Jumlah			18	78	379	25	0
%			3.6	15.6	75.8	5.0	-

Berdasarkan dari tabel tabel 4.17. dapat dianalisis : *Intention* (Niat untuk patuh) dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam memilih atau menyetujui item pertanyaan untuk variabel *Intention* (Niat untuk patuh) dengan kategori Sangat setuju 3,6 %, Setuju 15,6 %, Netral 75,8 %, Tidak setuju 5,3 %, dan Sangat Tidak setuju 0 %.

5. Analisis Deskriptif *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak)

Data diskriptif dari hasil kuesioner rata-rata skor tanggapan responden untuk setiap item pertanyaan Variabel *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak) (Y) dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.18

Skor Indikator Variabel *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak)

No	Indikator	Pernyataan	Mean	Kriteria
1	Pajak adalah salah satu bentuk pengabdian masyarakat kepada negara. 68	X ₅₁	3,16	Sedang
2	Pembayaran pajak merupakan salah satu bentuk partisipasi dalam mendukung pembangunan daerah. 16	X ₅₂	3,20	Sedang
3	Saya sering lupa mengalokasikan uang untuk membayar pajak.	X ₅₃	3,86	Tinggi

4	Saya selalu mempersiapkan biaya untuk membayar pajak.	X ₅₄	3,87	Tinggi
<i>Tax Compliance</i> (Kepatuhan Membayar Pajak)			3,52	

Berdasarkan dari tabel tabel 4.18 dapat dianalisis : *Itention* (Niat untuk patuh) pada responden, tentang pajak bentuk pengabdian kepada masyarakat dan negara, partisipasi dalam pembangunan, pengalokasian, dan menyiapkan pembayaran pajak, mempunyai interval skor rata-rata 3,52 dengan penilaian kategori tinggi.

Tabel 4.19
Hasil Data Responden Kuesioner Variabel *Tax Compliance*
(Kepatuhan Membayar Pajak)

No	Pernyataan	Item Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Pajak adalah salah satu bentuk pengabdian masyarakat kepada negara.	X ₅₁	7	73	18	0	2
2	Membayaran pajak merupakan salah satu bentuk partisipasi dalam mendukung pembangunan daerah.	X ₅₂	1	3	74	19	3
3	Saya sering lupa mengalokasikan uang untuk membayar pajak.	X ₅₃	0	11	15	52	22
4	Saya selalu mempersiapkan biaya untuk membayar pajak.	X ₅₄	0	11	14	52	23
Jumlah			8	98	121	123	50
%			2.0	24.5	30.3	30.8	12.5

Berdasarkan dari tabel tabel 4.19. dapat dianalisis : *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak) dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam

memilih atau menyetujui item pertanyaan untuk variabel *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak) dengan kategori Sangat setuju 2 %, Setuju 24,5 %, Netral 30,3 %, Tidak setuju 30,3 %, dan Sangat Tidak setuju 12,5 %.

4.3. Analisis Model atau Pengujian Hipotesis

4.3.1. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Dalam riset ini uji validitas yang digunakan dengan melihat nilai AVE. Dikatakan valid jika nilai dari AVE lebih tinggi dari 0,5. akibat uji validitas data dapat dilihat pada tabel 4.20 dibawah ini.

Tabel 4.20
Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE
<i>Behavior Beliefs</i>	0,666
<i>Normatives Beliefs</i>	0,792
<i>Control Beliefs</i>	0,774
<i>Intention (Niat untuk patuh)</i>	0,729
<i>Tax Compliance (Kepatuhan Membayar Pajak)</i>	0,757

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Mengacu Tabel 4.11, nilai AVE dari seluruh variabel yang diteliti mempunyai nilai lebih tinggi dari 0,5, artinya bahwa validitas variabel telah terpenuhi dan data dapat dilakukan analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan Ghazali : “Pengujian reliabilitas dipergunakan untuk menguji bagaimana hambatan indera uji dapat digunakan kembali untuk peneliti yang sama. analisis terhadap data reliabilitas konstruk ditentukan oleh nilai *Cronbach's Alpha*

serta *Composite Reliability*. Nilai Cronbach's Alpha seluruh konstruk harus $\geq 0,7$ ".

(Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.21
Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
<i>Behavior Beliefs</i>	0.874
<i>Normatives Beliefs</i>	0.914
<i>Control Beliefs</i>	0.873
<i>Intention</i> (Niat untuk patuh)	0.874
<i>Tax Compliance</i> (Kepatuhan Membayar Pajak)	0.779

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Tabel. 4.22
Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
<i>Behavior Beliefs</i>	0.909
<i>Normatives Beliefs</i>	0.929
<i>Control Beliefs</i>	0.873
<i>Intention</i> (Niat untuk patuh)	0.915
<i>Tax Compliance</i> (Kepatuhan Membayar Pajak)	0.961

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan dari tabel Tabel 4.12, dapat dianalisis : nilai *composite reliability* serta *Cronbach's Alpha* menampilkan nilai lebih besar asal nilai minimum 0,7, hal ini dapat disimpulkan bahwa konsistensi dan stabilitas peralatan yang dipakai mempunyai nilai tinggi, dengan istilah lain keandalan peralatan sangat dihargai.

4.3.2. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut Gozali : “Evaluasi dengan struktural model yang menggunakan software smartPls 3.2.9 bisa dipertimbangkan dari nilai R-Square masing-masing variabel laten sebagai penilaian model struktural. Jika nilai R-Square lebih besar atau sama dengan 0,67 maka bisa dikatakan mempunyai hubungan yang kuat, Bila nilai R-Square lebih tinggi atau sama dengan 0,33 maka bisa dikatakan bahwa model tersebut sedang, dan bila nilai R-kuadrat lebih besar atau sama menggunakan 0,19, maka bisa disimpulkan bahwa hubungan lemah”. (Ghozali & Latan, 2015). Untuk pengujian inner contoh dapat ditinjau di Tabel 4.23. menjadi berikut :

Tabel 4.23
Hasil Uji *Inner Model*

Variabel	R-Square
<i>Itention</i> (Niat untuk patuh)	0.945
<i>Tax Compliance</i> (Kepatuhan Membayar Pajak)	0.850

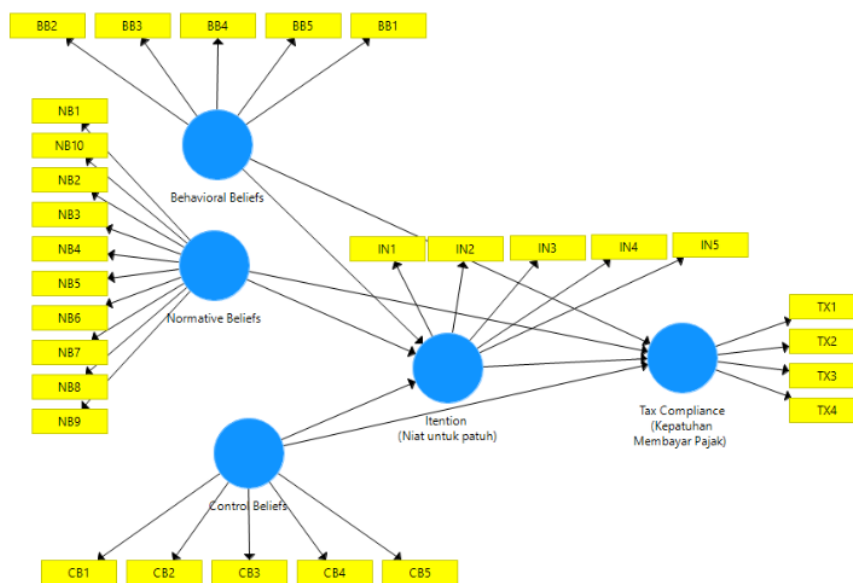
Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan dari tabel tabel 4.22, dapat dianalisis : Nilai R-Square yang terdapat pada *Itention* (Niat untuk patuh) adalah sebanyak 0.945 yang artinya bahwa *Itention* (Niat untuk patuh) dapat dijelaskan oleh variabel *behavioral beliefs*, *control beliefs*, dan *normative beliefs* sebesar 0.945 serta dikategorikan kuat. Sedangkan nilai R-square variable *tax compliance* (Kepatuhan membayar pajak) ialah sebesar 0.850 yang berarti bahwa variable *tax compliance* (Kepatuhan membayar pajak) dapat dijelaskan oleh variable *behavioral beliefs*, *control beliefs*, serta *normative beliefs* menjelaskan bahwa *Itention* (Niat untuk patuh), sebesar 0.850 dan dikategorikan kuat.

4.3.3. Uji Hipotesis

Teknik uji hipotesis pada research ini dengan aplikasi *software smartPLS* 3.2.9. Jumlah hipotesis dalam research ini adalah 7 hipotesis, berdasarkan hasil pengolahan aplikasi *smartPLS* 3.2.9. mengacu pada nilai *inner weight*, dapat disimpulkan bahwa pada nilai sampel asli, jika diperoleh nilai positif berarti mempunyai hubungan positif atau kebalikannya. dalam tes signifikansi, angka yang digunakan pada signifikansi dalam pengujian adalah 5% adalah 1,64.

Dibawah ini diagram model *partial least square* (PLS) dengan aplikasi program *smartPLS* 3.2.9. dari penelitian ini :

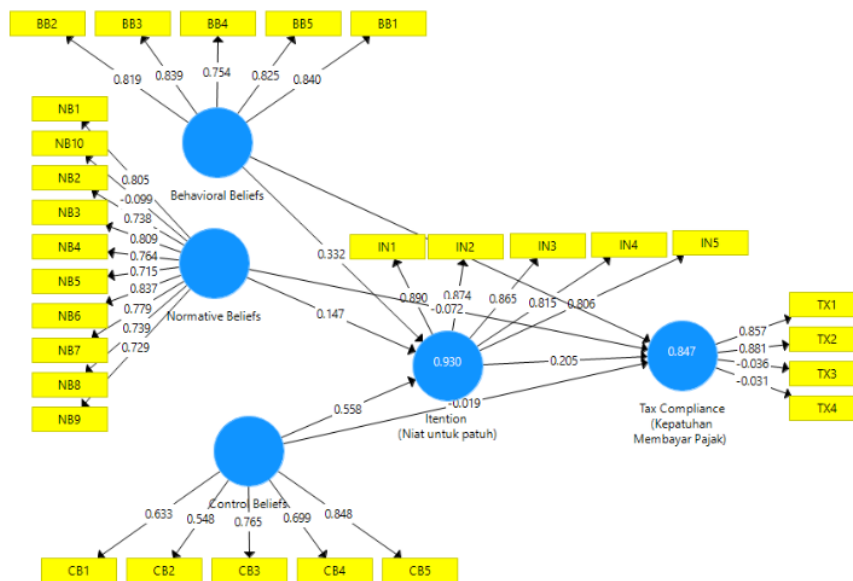


Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Gambar 4.1 Hubungan Antar Konstruk Model 1

Gambar 4.1. adalah gambar hubungan antar konstruk model I yang menunjukkan hubungan antar variabel penelitian yaitu variabel independent yang

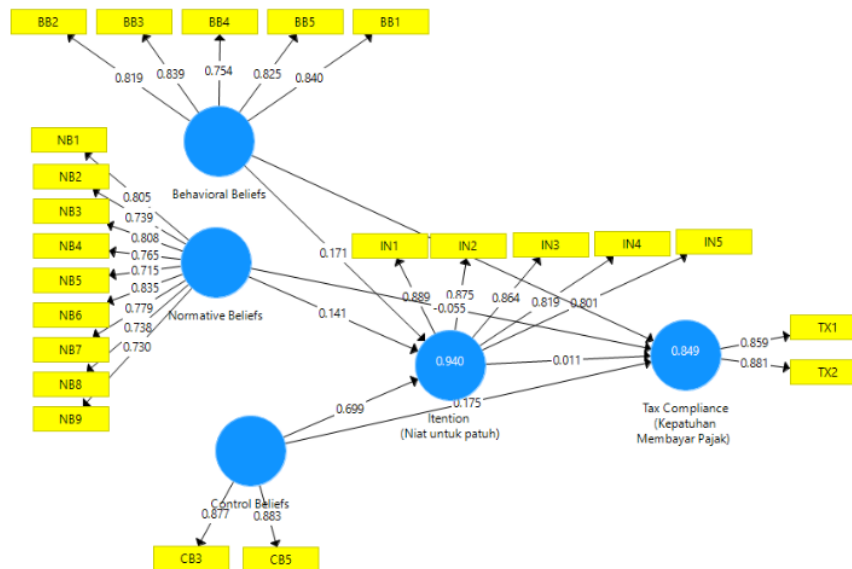
terdiri dari *Behavior Belifes* (X1), *Normmative Belifes* (X2), dan *Control Belifes*, *intens* (X3) sebagai variabel intervening, dan *Tax Compliance* (Y) sebagai variabel Dependent



Gambar 4.2 Hubungan Antar Konstruk Model 1 setelah di *Calculated*

Pada Gambar 4.2 Hubungan Antar Konstruk Model 1 setelah di *Calculated* adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan *software smartPls 3.2.9*, dari hasil pengolahan data tersebut ada beberapa indikator yang tidak memenuhi syarat *reliability*, dengan nilai *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* $\leq 0,7$, sehingga indikator tersebut perlu dihilangkan (didrop) dikarenakan tidak memenuhi persyaratan untuk dapat digunakan sebagai analisa tersebut. Adapun indikator-indikator tersebut adalah : Variabel Independent *Control Belifes* (CB) yang terdiri dari indikator (CB1, CB2, dan CB4) dan Variabel Depenent *Tax Compliance* (Y) yang terdiri dari indikator (TX3 dan TX4).

Setelah indikator-indikator tersebut dihilangkan (didrop), dan dilakukana pengolahan data (*Calculated*) dihasilkan Gambar 4.3 Hubungan Antar Konstruk Model 2 setah di *Calculated*.



Gambar 4.3 Hubungan Antar Konstruk Model 2 setah di *Calculated*

Berdasarkan Gambar 4.3 Hubungan Antar Konstruk Model 2 setah di *Calculated* model tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisa lebih lanjut, dikarenakan nilai-nilai dari indikator ⁵⁵ memenuhi syarat *reliability*, dengan nilai *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* $\geq 0,7$

2

Tabel 4.24

Signifikansi Hubungan Antar Variabel

	<i>Path Coefficients</i>	<i>P Values</i>
<i>Behavior Beliefs</i> => <i>Intention</i> (Niat untuk patuh)	0,139	0,022

<i>Behavior Beliefs => Tax Compliance</i> (Kepatuhan Membayar Pajak)	0,817	0,000
<i>Normatives Beliefs => Itention</i> (Niat untuk patuh)	0,161	0,001
<i>Normatives Beliefs => Tax Compliance</i> (Kepatuhan Membayar Pajak)	0,255	0,046
<i>Control Beliefs => Itention</i> (Niat untuk patuh)	0,712	0,000
<i>Control Beliefs => Tax Compliance</i> (Kepatuhan Membayar Pajak)	0,194	0,420
<i>Itention</i> (Niat untuk patuh) => <i>Tax Compliance</i> (Kepatuhan Membayar Pajak)	0,015	0,440

62

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Sesuai pada tabel 4.23 didapat hasil uji hipotesis seperti dibawah ini :

1. Sesuai hipotesis awal dalam riset ini adalah : *Behavioral beliefs* mempunyai pengaruh positif terhadap *Itention* (Niat untuk patuh). mengacu pada tabel pada atas, didapat nilai *path coefficients* sebesar 0,139 pada tingkat nilai p values sebesar $0.022 < 0.05$, dapat disimpulkan *behavior beliefs* berdampak positif serta signifikan terhadap *Itention* (Niat untuk patuh). dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
2. sesuai hipotesis kedua dalam research ini adalah : *Behavioral beliefs* mempunyai pengaruh positif terhadap *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak). Sesuai tabel dapat disimpulkan bahwa nilai *path coefficients* sebesar 0,817 pada nilai p values sebesar $0.000 < 0.05$, artinya bahwa *Behavioral beliefs* mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak).. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua pada research ini diterima.

3. Sesuai dengan hipotesis ketiga pada reserach ini adalah : *Normatives Beliefs* mempunyai pengaruh positif dpada *Itention* (Niat untuk patuh). Sesuai tabel dapat disimpulkan bahwa nilai *path coefficients* sebesar 0,161 pada tingkat nilai p values sebesar $0,001 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa *Normatives Beliefs* mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada *Itention* (Niat untuk patuh). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga research ini diterima.
4. Sesuai dengan hipotesis keempat pada reserach ini adalah : *Normatives Beliefs* mempunyai pengaruh positif pada *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak). Sesuai tabel dapat disimpulkan bahwa nilai *path coefficients* sebesar 0,255 pada tingkat nilai p values sebesar $0.046 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa *Normatives Beliefs* mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada *Itention Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat research ini diterima.
5. Sesuai dengan hipotesis kelima pada reserach ini adalah : *Control Beliefs* mempunyai pengaruh positif terhadap *Itention* (Niat untuk patuh). Sesuai tabel dapat disimpulkan bahwa nilai *path coefficients* sebesar 0,712 pada tingkat nilai p values sebesar $0.000 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa *Control Beliefs* mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada *Itention* (Niat untuk patuh). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima research ini diterima.
6. Sesuai dengan hipotesis keenam pada reserach ini adalah ; *Control Beliefs* mempunyai pengaruh positif terhadap *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak). Sesuai tabel dapat disimpulkan bahwa nilai *path coefficients* sebesar 0,194 pada tingkat nilai p values sebesar $0.420 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa

Control Beliefs tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam research ini tidak terbukti.

7. Sesuai dengan hipotesis ketujuh pada reserach ini adalah : *Itention* (Niat untuk patuh) mempunyai pengaruh positif terhadap *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak). Sesuai tabel dapat disimpulkan bahwa nilai path coefficients sebesar 0,440 pada tingkat nilai p values sebesar $0.015 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa *Itention* (Niat untuk patuh) mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima research ini diterima.

4.4.Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesis 1: *Behavior Beliefs* berpengaruh positif terhadap *Itention* (Niat untuk patuh).

Menurut Ajzen :*Attitude toward the behavior* dipandang sebagai acuan pertama dari niat berperilaku (Behavioral Intent). Sikap terhadap perilaku adalah keyakinan positif atau negatif tentang melakukan perilaku tertentu (Ajzen 2005). Keyakinan ini disebut keyakinan perilaku. Seorang individu akan memiliki keinginan yang kuat untuk menunjukkan suatu perilaku ketika mereka mengevaluasinya secara positif Kepercayaan-kepercayaan ini disebut sebagai *behavioral beliefs*. Individu yang mempunyai niat untuk menjelaskan sebuah perilaku tertentu pada saat individu tersebut menilainya secara positif. *Behavioral Belief* adalah merupakan penentu sikap seseorang. Keyakinan perilaku digunakan

untuk memahami mengapa seseorang memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek. Sikap bisa menggambarkan suatu tindakan manusia”. (Ajzen 2005).

Menurut Ajzen : “Sikap terhadap suatu perilaku (*attitude*) mengacu pada tahapan seseorang dalam proses mengevaluasi suatu perilaku sebagai baik atau buruk dan dapat juga dikatakan sebagai pemahaman seseorang terhadap suatu perilaku. Sikap terhadap sebuah perilaku (*attitude toward behavior*) didefinisikan oleh keyakinan dalam suatu perilaku (*behavior belief*) dan beban atau kompensasi atas perilaku tersebut. Sikap dijelaskan termasuk perasaan tentang sesuatu yang akan diperoleh dari perilaku yang akan dia adopsi” (Sharma 2003).

Menurut Kim : “Sikap ditentukan oleh keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari melakukan suatu perilaku (*behavioral belief*), versus hasil penilaian konsekuensi (*evaluating results*). Sikap ini diyakini berhubungan langsung dengan niat perilaku dan terikat dengan norma subjektif dan *perceived behavioral control*” (Kim, Y. and Han 2010).

Dari uraian data diatas penulis berkesimpulan : “*Itention* (Niat untuk patuh), *Itention* (Niat untuk patuh) akan terbentuk apabila wajib pajak mempunyai keyakinan dan evaluasi memihak atau positif terhadap niat untuk patuh. Hal ini sesuai dengan TPB terdapat 3 faktor yang memengaruhi niat seseorang untuk berperilaku, yaitu *Behavior Beliefs*, *Control Beliefs* dan *Normatives Beliefs* yang dipersepsikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa hipotesis 1 terbukti”.

2
Hipotesis 2: *Behavior Beliefs* berpengaruh positif terhadap *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak).

Menurut Ajzen : “*Attitude toward the behavior* dipandang sebagai acuan pertama dari niat berperilaku (Behavioral Intent). Sikap terhadap perilaku adalah keyakinan positif atau negatif tentang melakukan perilaku tertentu (Ajzen 2005). Keyakinan ini disebut keyakinan perilaku. Seorang individu akan memiliki keinginan yang kuat untuk menunjukkan suatu perilaku ketika mereka mengevaluasinya secara positif Kepercayaan-kepercayaan ini disebut sebagai *behavioral beliefs*. Individu yang mempunyai niat untuk menjelaskan sebuah perilaku tertentu pada saat individu tersebut menilainya secara positif. *Behavioral Belief* adalah merupakan penentu sikap seseorang. Keyakinan perilaku digunakan untuk memahami mengapa seseorang memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek. Sikap bisa menggambarkan suatu tindakan manusia”. (Ajzen 2005).

10
 Menurut Ajzen : “Sikap terhadap suatu perilaku (*attitude*) mengacu pada tahapan seseorang dalam proses mengevaluasi suatu perilaku sebagai baik atau buruk dan dapat juga dikatakan sebagai pemahaman seseorang terhadap suatu perilaku. Sikap terhadap sebuah perilaku (*attitude toward behavior*) didefinisikan oleh keyakinan dalam suatu perilaku (*behavior belief*) dan beban atau kompensasi atas perilaku tersebut. Sikap dijelaskan termasuk perasaan tentang sesuatu yang akan diperoleh dari perilaku yang akan dia adopsi”. (Sharma 2003).

Menurut Kim : “Sikap ditentukan oleh keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari melakukan suatu perilaku (*behavioral belief*), versus hasil penilaian konsekuensi (*evaluating results*). Sikap ini diyakini berhubungan

langsung dengan niat perilaku dan terikat dengan norma subjektif dan *perceived behavioral control*". (Kim, Y. and Han 2010).

Dari uraian data diatas penulis berkesimpulan : "Tax Compliance (Kepatuhan Membayar Pajak), Tax Compliance (Kepatuhan Membayar Pajak) akan terbentuk jika wajib pajak mempunyai keyakinan dan evaluasi memihak atau positif terhadap *Itention* (niat untuk patuh). Hal ini sesuai dengan TPB terdapat 3 faktor yang memengaruhi niat seseorang untuk berperilaku, yaitu *Behavior Beliefs*, *Control Beliefs* dan *Normatives Beliefs* yang dipersepsikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa hipotesis 2 terbukti".

Hipotesis 3: ² *Normatives Beliefs* berpengaruh positif terhadap *Itention* (Niat untuk patuh)..

Menurut Ajzen : "Norma subyektif dianggap sebagai fungsi keyakinan yang merinci penerimaan atau penolakan seseorang yang diekspresikan dalam perilaku. Kepercayaan-kepercayaan yang tergolong dalam sifat-sifat subjektif disebutkan juga sebagai kepercayaan normatif (*normative beliefs*), individu menampilkan suatu hasrat perilaku tertentu jika ia memiliki tanggapan bahwa orang-orang lain yang berpengaruh berpikir bahwa ia sebaiknya melaksanakan hal itu. Norma subjektif adalah keyakinan individu tentang apa yang harus atau tidak boleh dilakukan. Sejauh mana seseorang memiliki insentif (kriteria subjektif) untuk meniru pandangan orang lain tentang perilaku yang akan mereka adopsi". (¹ Huda 2013).

Menurut Ajzen : “Bahwa norma subjektif ditentukan oleh adanya keyakinan normatif dan keinginan untuk menyesuaikan diri (motivation to conform). Keyakinan normatif melibatkan harapan yang berasal dari referensi atau orang dan kelompok yang mempengaruhi individu (orang penting) seperti orang tua, teman dekat, rekan kerja, pasangan, atau orang lain, tergantung pada perilaku yang bersangkutan. Secara umum, individu yang percaya bahwa mayoritas perujuk akan setuju bahwa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan termotivasi untuk mengikuti perilaku tertentu akan mengalami tekanan sosial untuk melakukannya. Hal ini diketahui dengan mengajukan pertanyaan kepada responden untuk menilai apakah orang lain yang signifikan akan setuju atau tidak setuju jika mereka menunjukkan perilaku yang dimaksud”. (Carolyn, G., dan Pusparini 2013)

Dari uraian data diatas penulis berkesimpulan : *Itention* (Niat untuk patuh), *Itention* (Niat untuk patuh) akan terbentuk apabila wajib pajak mempunyai keyakinan dan evaluasi memihak atau positif terhadap niat untuk patuh. Hal ini sesuai dengan TPB terdapat 3 faktor yang memengaruhi niat seseorang untuk berperilaku, yaitu *Behavior Beliefs*, *Control Beliefs* dan *Normatives Beliefs* yang dipersepsikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa hipotesis 3 terbukti.

Hipotesis 4: *Normatives Beliefs* berpengaruh positif terhadap *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak).

Menurut Ajzen : “Norma subyektif dianggap sebagai fungsi keyakinan yang merinci penerimaan atau penolakan seseorang yang diekspresikan dalam

perilaku. Kepercayaan-kepercayaan yang tergolong dalam sifat-sifat subjektif disebutkan juga sebagai kepercayaan normatif (*normative beliefs*), individu menampakan suatu hasrat perilaku tertentu jika ia memiliki tanggapan bahwa orang-orang lain yang berpengaruh berpikir bahwa ia sebaiknya melaksanakan hal itu. Norma subjektif adalah keyakinan individu tentang apa yang harus atau tidak boleh dilakukan. Sejauh mana seseorang memiliki insentif (kriteria subjektif) untuk meniru pandangan orang lain tentang perilaku yang akan mereka adopsi”. (Huda¹ 2013).

Menurut Ajzen : “Bahwa norma subjektif ditentukan oleh adanya keyakinan normatif dan keinginan untuk menyesuaikan diri (*motivation to conform*). Keyakinan normatif melibatkan harapan yang berasal dari referensi atau orang dan kelompok yang mempengaruhi individu (orang penting) seperti orang tua, teman dekat, rekan kerja, pasangan, atau orang lain, tergantung pada perilaku yang bersangkutan. Secara umum, individu yang percaya bahwa mayoritas perujuk akan setuju bahwa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan termotivasi untuk mengikuti perilaku tertentu akan mengalami tekanan sosial untuk melakukannya. Hal ini diketahui dengan mengajukan pertanyaan kepada responden untuk menilai apakah orang lain yang signifikan akan setuju atau tidak setuju jika mereka menunjukkan perilaku yang dimaksud”. (Carolyn, G., dan Pusparini 2013)

Dari uraian data diatas penulis berkesimpulan : Tax Compliance (Kepatuhan Membayar Pajak), Tax Compliance (Kepatuhan Membayar Pajak²) akan terbentuk jika wajib pajak mempunyai keyakinan dan evaluasi memihak atau positif terhadap *Itention* (niat untuk patuh). Hal ini sesuai dengan TPB²

terdapat 3 faktor yang memengaruhi niat seseorang untuk berperilaku, yaitu *Behavior Beliefs*, *Control Beliefs* dan *Normatives Beliefs* yang dipersepsikan.² Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa hipotesis 4 terbukti.

Hipotesis 5 : *Control Beliefs* berpengaruh positif terhadap *Intention* (Niat untuk patuh).

Menurut Ajzen : “Perbedaan terpenting antara TRA dan TPB adalah determinan tambahan dari niat perilaku ketiga, yaitu kontrol perilaku kognitif (PBC). Kontrol perilaku yang dirasakan ditentukan oleh faktor keyakinan kontrol, yaitu keyakinan tentang keterampilan kontrol.¹ Penambahan *Perceived Behavioral Control* dalam *Theory of Reasoned Action* dalam teori tindakan rasional bertujuan untuk menjelaskan bahwa niat dan perilaku outlier dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif seseorang. Namun, itu juga bisa digambarkan dengan apakah seseorang itu santai atau tidak. Jadi, jika seseorang percaya bahwa individu tersebut tidak memiliki sumber daya (misalnya uang), orang tersebut tidak memiliki niat untuk membeli suatu produk, meskipun ia memiliki sikap positif terhadap pembelian produk tersebut, *Perceived Behavioral Control* mengartikan juga bahwa pengalaman masa lalu seseorang termasuk hambatan dan hambatan perilaku.¹ Lebih lanjut, *Perceived Behavioral Control* dapat memberikan pengaruh langsung perilaku atau bisa juga memengaruhi perilaku dengan menggunakan niat, *Perceived Behavioral Control* menjelaskan bahwa motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh bagaimana mereka mempersepsikan betapa sulit atau mudahnya untuk menunjukkan perilaku tertentu.⁵⁸ *Perceived Behavioral Control* dalam *Theory of*

Planned Behavior, Perceived Behavioral Control memainkan peran penting dalam teori perilaku terencana, kontrol perilaku kognitif memiliki jenis tergantung pada kondisi dan tindakan, misalnya seseorang percaya ²² dia dapat melakukan tugas dengan mudah, kontrol perilaku yang dirasakan individu akan dipastikan oleh kontrol kepercayaan. Kontrol perilaku kognitif menjadi tidak realistis ketika seseorang memiliki sedikit informasi tentang perilakunya “. (Ajzen 2005).

Menurut Lee : “Ketika seorang individu memiliki kontrol perilaku yang kuat atas faktor-faktor yang ada yang akan menyediakan sarana untuk suatu perilaku, dia memiliki rasa kontrol yang kuat atas suatu perilaku. Sebaliknya, jika seseorang memiliki persepsi kontrol yang lemah terhadap suatu perilaku, maka individu tersebut memiliki keyakinan kontrol yang kuat tentang faktor-faktor yang menghambat perilaku tersebut”. (Lee 2014).

Menurut Lesmana : “Perilaku yang ingin dipatuhi oleh wajib pajak (Perilaku perhatian) untuk mematuhi adalah suatu kondisi di mana seorang wajib pajak memiliki kecenderungan atau pilihan untuk bertindak sesuai dengan undang-undang perpajakan”. (Lesmana, D., Panjaitan, D., & Maimunah 2017).

Menurut Adyatma : “Perilaku yang disengaja berkaitan erat dengan motif yang ada dalam diri seseorang, disadari atau tidak, untuk bertindak untuk tujuan tertentu”. (Adyatma, Erdi dan Oktaviani 2015).

Dari uraian data diatas penulis berkesimpulan : *Itention* (Niat untuk patuh), *Itention* (Niat untuk patuh) ² akan terbentuk apabila wajib pajak mempunyai keyakinan dan evaluasi memihak atau positif terhadap niat untuk patuh. Hal ini sesuai dengan TPB terdapat 3 faktor yang memengaruhi niat seseorang untuk

berperilaku, yaitu *Behavior Beliefs*, *Control Beliefs* dan *Normatives Beliefs* yang dipersepsikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa hipotesis 5 terbukti.

Hipotesis 6 : *Control Beliefs* tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak).

Menurut Ajzen : “Perbedaan terpenting antara TRA dan TPB adalah determinan tambahan dari niat perilaku ketiga, yaitu kontrol perilaku kognitif (PBC). Kontrol perilaku yang dirasakan ditentukan oleh faktor keyakinan kontrol, yaitu keyakinan tentang keterampilan kontrol. Penambahan *Perceived Behavioral Control* dalam *Theory of Reasoned Action* dalam teori tindakan rasional bertujuan untuk menjelaskan bahwa niat dan perilaku outlier dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif seseorang. Namun, itu juga bisa digambarkan dengan apakah seseorang itu santai atau tidak. Jadi, jika seseorang percaya bahwa individu tersebut tidak memiliki sumber daya (misalnya uang), orang tersebut tidak memiliki niat untuk membeli suatu produk, meskipun ia memiliki sikap positif terhadap pembelian produk tersebut, *Perceived Behavioral Control* mengartikan juga bahwa pengalaman masa lalu seseorang termasuk hambatan dan hambatan perilaku. Lebih lanjut, *Perceived Behavioral Control* dapat memberikan pengaruh langsung perilaku atau bisa juga memengaruhi perilaku dengan menggunakan niat, *Perceived Behavioral Control* menjelaskan bahwa motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh bagaimana mereka mempersepsikan betapa sulit atau mudahnya untuk menunjukkan perilaku tertentu. *Perceived Behavioral Control* dalam *Theory of*

Planned Behavior, Perceived Behavioral Control memainkan peran penting dalam teori perilaku terencana, kontrol perilaku kognitif memiliki jenis tergantung pada kondisi dan tindakan, misalnya seseorang percaya ²² dia dapat melakukan tugas dengan mudah, kontrol perilaku yang dirasakan individu akan dipastikan oleh kontrol kepercayaan. Kontrol perilaku kognitif menjadi tidak realistis ketika seseorang memiliki sedikit informasi tentang perilakunya “. (Ajzen 2005).

Menurut Lee : “Ketika seorang individu memiliki kontrol perilaku yang kuat atas faktor-faktor yang ada yang akan menyediakan sarana untuk suatu perilaku, dia memiliki rasa kontrol yang kuat atas suatu perilaku. Sebaliknya, jika seseorang memiliki persepsi kontrol yang lemah terhadap suatu perilaku, maka individu tersebut memiliki keyakinan kontrol yang kuat tentang faktor-faktor yang menghambat perilaku tersebut”. (Lee 2014).

Menurut Lesmana : “Perilaku yang ingin dipatuhi oleh wajib pajak (Perilaku perhatian) untuk mematuhi adalah suatu kondisi di mana seorang wajib pajak memiliki kecenderungan atau pilihan untuk bertindak sesuai dengan undang-undang perpajakan”. (Lesmana, D., Panjaitan, D., & Maimunah 2017).

Menurut Adyatma : “Perilaku yang disengaja berkaitan erat dengan motif yang ada dalam diri seseorang, disadari atau tidak, untuk bertindak untuk tujuan tertentu”. (Adyatma, Erdi dan Oktaviani 2015).

Dari uraian data diatas penulis berkesimpulan : “*Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak), *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak) akan terbentuk jika wajib pajak mempunyai keyakinan dan evaluasi memihak atau positif terhadap *Itention* (niat untuk patuh). Hal ini sesuai dengan TPB terdapat 3

faktor yang memengaruhi niat seseorang untuk berperilaku, yaitu *Behavior Beliefs*, *Control Beliefs* dan *Normatives Beliefs* yang dipersepsikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa hipotesis 6 tidak terbukti”.

²
Hipotesis 7: *Itention* (Niat untuk patuh) berpengaruh positif terhadap *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak).

Dari uraian data diatas penulis berkesimpulan : *Itention* (Niat untuk patuh), *Itention* (Niat untuk patuh) ² akan terbentuk apabila wajib pajak mempunyai keyakinan dan evaluasi memihak atau positif terhadap kepatuhan pajak. Hal ini sesuai dengan TPB terdapat 3 faktor yang memengaruhi niat seseorang untuk berperilaku, yaitu *Behavior Beliefs*, *Control Beliefs* dan *Normatives Beliefs* yang dipersepsikan. *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar ² Pajak) akan terbentuk jika wajib pajak mempunyai keyakinan dan evaluasi memihak atau positif terhadap *Itention* (niat untuk patuh). ² Hal ini sesuai dengan TPB terdapat 3 faktor yang memengaruhi niat seseorang untuk berperilaku, yaitu *Behavior Beliefs*, *Control Beliefs* dan *Normatives Beliefs* yang ² dipersepsikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa hipotesis 7 terbukti.

11
BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1.Simpulan

Mengacu pada riset yang dilakukan dan telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dengan melalui *calculated* dan uji *Bootstrap* melalui program *smartPLS*

3.2.9 maka kesimpulannya adalah :

1. pengujian validitas variabel behavioral belief menggunakan menggunakan nilai AVE dapat disimpulkan bahwa indikator *behavioral beliefs* valid dan bisa dianalisis lebih lanjut. kemudian asal yang akan terjadi perhitungan koefisien jalur diperoleh nilai koefisien jalur *behavioral beliefs* terhadap *Itention* (Niat untuk patuh) mempunyai tanda positif berdasarkan nilai p value sebanyak $0.022 < 0.05$ terhadap niat untuk patuh positif. adalah bahwa *behavioral beliefs* berdampak positif serta signifikan terhadap *Itention* (Niat untuk patuh), hasil perhitungan mengisyaratkan bahwa meningkatnya *behavioral beliefs* akan menaikkan niat untuk patuh, sesuai uraian tersebut bisa diketahui bahwa hipotesis 1 terbukti.
2. Sesuai uji validitas variable *behavioral beliefs* dengan memakai nilai AVE bisa disimpulkan bahwa indikator *behavioral beliefs* terhadap *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak) mempunyai tanda positif, dari akibat perhitungan *path coefficients. behavioral beliefs* terhadap *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak), berdasarkan nilai p value sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga disimpulkan bahwa *behavioral beliefs* berdampak positif serta signifikan

terhadap *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak), artinya keyakinan yang dimiliki oleh seseorang yang mengakibatkan tekanan sosial yang dirasakan atau adat subyektif. semakin tinggi efek sosial (orang-orang pada sekitar) maka berpengaruh pada keyakinan tinggi yang dimiliki pada dirinya, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat dibuktikan hipotesis 2 terbukti.

3. Sesuai hasil pengujian pada variabel *Normatives Beliefs* berdasarkan nilai AVE dapat disimpulkan bahwa *Normatives Beliefs* terhadap *Itention* (Niat untuk patuh), serta berdasarkan nilai p value sebesar $0.01 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa *Normatives Beliefs* berdampak positif serta signifikan pada *Itention* (Niat untuk patuh). hal tersebut berarti bahwa naiknya nilai *Normatives Beliefs* berdampak pada naiknya *Itention* (Niat untuk patuh), berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 terbukti.
4. Sesuai hasil pengujian pada variabel *Normatives Beliefs* berdasarkan nilai AVE dapat disimpulkan bahwa *Normatives Beliefs* terhadap *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak), serta berdasarkan nilai p value sebesar $0.046 < 0.05$. dapat disimpulkan bahwa *Normatives Beliefs* berdampak positif serta signifikan pada *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak), berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 terbukti.
5. Sesuai hasil pengujian pada variabel *Control Beliefs* berdasarkan nilai AVE sehingga dapat disimpulkan bahwa *Control Beliefs* terhadap *Itention* (Niat untuk patuh), serta positif berdasarkan nilai p value sebesar $0.000 < 0.05$. dapat

disimpulkan bahwa *Control Beliefs* terhadap *Intention* (Niat untuk patuh) berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 terbukti

6. Sesuai hasil pengujian pada variabel *Control Beliefs* terhadap *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak) dengan menggunakan nilai AVE serta berdasarkan nilai p value sebesar $0.420 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa *Control Beliefs* tidak berdampak positif serta signifikan pada *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak), berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 tidak terbukti
7. Sesuai hasil pengujian pada variabel *Intention* (Niat untuk patuh), terhadap *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak), dengan menggunakan nilai AVE, serta berdasarkan nilai p value sebesar $0.040 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa *Control Beliefs* tidak berdampak positif serta signifikan pada *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak), berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 7 terbukti

5.2.Saran

Riset yang dilakukan dengan variabel sangat terbatas, akan mempunyai anaisi yang terbatas pula, sehingga perlu memperhatikan hal lainnya yaitu :

1. Batasan didalam riset ini hanya terbatas pada UMKM yang mempunyai NPWP pada Kota Surabaya dengan sample yang terbatas (100 sample), sedangkan untuk jumlah UMKM pada Kota Surabaya lebih dari 60.000 UMKM, sehingga untuk menerima data yang lebih seksama diharapkan data yang lebih besar

2. Dalam riset ini hanya menguji lima variabel yaitu *behavior belief*, *Control belief*, *normative beliefs*, dan “*Intention* (niat untuk patuh) dan *Tax Compliance* (Kepatuhan Membayar Pajak), sedangkan terdapat banyak sekali variabel yang lain, yang belum masuk di dalam riset ini yang berhubungan dengan *tax compliance*.

5.3.Keterbatasan

Cara pengumpulan data terbatas dengan model penarikan dari data hasil penyebaran kuesioner, hasil data yang didapat terbatas dari isu yang berasal dari subyek penelitian/responden. Untuk riset selanjutnya diharapkan menambah sumber data riset melalui interview/wawancara untuk mendapatkan data responden yang mempunyai kevalidan lebih tinggi.

REFERENCES

- Achmat, Zakarija. 2010. *Theory of Planed Behavior, Masihkah Relevan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Adyatma, Erdi dan Oktaviani, Rahmawati Meita. 2015. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi." *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 4(2).
- Ajzen, Icek. 2005. *Attitudes, Persinality and Behavior*. England: Open University Press.
- Al-Lozi, E., & Papazafeiropoulou, A. 2012. "Intention-based models: The theory of planned behavior within the context of IS. In *Information systems theory*." *Springer, New York, NY*. 219–39.
- Antwi, S. 2012. "Capital Structure and Firm Value: Empirical Evidence from Ghana." *International Journal of Business and Social Science* 3(22):103–11.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Asadifard, Rahman, Aziz, &. Hashim. 2015. "No Title." *International journal of Innovation, Management dan Technology* 6(3).
- Assfaw, A. M., & Sebhat, W. 2019. "Analysis of Tax Compliance and Its Determinants: Evidence from Kaffa, Bench Maji and Sheka Zones Category B Tax Payers, SNNPR, Ethiopia Analysis of Tax Compliance and Its Determinants: Evidence from Kaffa, Bench Maji and Sheka Zones Category B Tax Payers." *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies* 5(1):32–58.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bidin, Zainol. 2011. "Using the Theory of Planned Behaviour (TPB) in Predicting the Intent to Use the Internet for Academic Purposes." *Malaysian Journal of Learning and Instruction* 8:138–90.
- Carolyn, G., dan Pusparini, E. S. 2013. "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli (Purchase Intention) Konsumen Terhadap Produk Perawatan Diri Berbahan Organik (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Indonesia)." *E-prints Universitas Indonesia*.
- Catriana, Elsa. 2021. "Kontribusi Pajak UMKM Masih Sangat Rendah." *Kompas.com*. Diambil 2 Juli 2022 (<https://money.kompas.com/read/2021/09/16/191249026/menkop-kontribusi-pajak-umkm-masih-sangat-rendah>).
- Dewi Agustina. 2017. "Pengaruh Corporate Governance dan Variabel Keuangan terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19(1):13–26.
- Fouad, Nadya A. ; Kantamneni, Neeta. 2013. *The role of race and ethnicity in*

- career choice, development, and adjustment*. Hoboken, N.J. : Wiley,: Career development and counseling : putting theory and research to work.
- Hanafi, Mamduh M. 2021. *Modul Manajemen*. 3 ed. universitas Terbuka.
- Hasan, R., Mohammad, N., Faridul Alam, M., & Professor, A. 2017. "Tax Compliance in Bangladesh-A Structural Equation Modelling Approach."
- Hidayah, Nuril. 2022. "Tarif PPh Final UMKM Terbaru 2022, Lengkap Dengan Rincian Perhitungan." *Mekari*. Diambil (https://mekari.com/blog/tarif-pph-final-umkm/#Apa_Pengertian_UMKM).
- Huda, M. 2013. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Imam, Ghozali dan Latan, Hengky. 2015. *Partial Least Squares Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: BP Undip.
- Jogiyanto. 2008. *Sistem informasi keperilakuan*. Yogyakarta: ANDI.
- Kim, Y. and Han, H. 2010. "Intention to Pay Conventional-Hotel Prices at a Green Hotel—A Modification of the Theory of Planned Behavior. *Journal of Sustainable Tourism*." *International Journal of Hospitality Management* 9(4):659-668.
- Lee. 2014. "Treatment-Effect Bounds for Nonrandom Sample Selection." *University of Erlangen-Nuremberg, Rheinisch-Westfälisches Institut für Wirtschaftsforschung (RWI), and Centre of Health Economics Research (CINCH) Nürnberg, Germany* 14(4):884–94.
- Lemeshow. 1997. *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Lesmana, D., Panjaitan, D., & Maimunah, M. 2017. "Tax Compliance Ditinjau dari Theory of Planned Behavior (TPB): Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi dan Badan yang Terdaftar Pada KPP di Kota Palembang." *Jurnal InFestasi* 13(2):354=366.
- Maulidini, Rafika Rachma. 2021. "40 Ribu UMKM di Surabaya Digadang-gadang Jadi Motor Ekonomi Warga." *Jawa Pos*. Diambil 8 Juli 2022 (<https://www.jawapos.com/surabaya/19/09/2021/40-ribu-umkm-di-surabaya-digadang-gadang-jadi-motor-ekonomi-warga/>).
- Mohammed, Abdu Assfa & Wondimu Sebat. 2019. "Analysis of Tax Compliance and Its Determinants: Evidence from Kaffa, Bench Maji and Sheka Zones Category B Tax Payers, SNNPR, Ethiopia." *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies* 5(1):32–58. doi: <https://doi.org/10.32602/jafas.2019>.
- Muljono, Djoko. 2010. *Akuntansi Pajak*. II. Yogyakarta: Andi.
- Musimenta, Doreen, Stephen Korutaro, Brenda Nkundabanyanga, Moses Muhwezi, dan dan Irene Nalukenge Akankunda. 2016. "Tax Compliance of Small and Medium Enterprises: A Developing Country Perspective." *Journal*

- of Financial Regulation and Compliance.” *Journal of Financial Regulation and Compliance* 25(2):149–75.
- Nancy R. Lee and Philipe Kotler. 2011. *Social Marketing : Influencing Behaviors for Good*. US: Sage Publication, Inc.
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Fajar Interpratama Mmandiri PT.
- Nugroho, A. P., Hidayat, A., & Kusuma, H. 2017. “The influence of religiosity and self-efficacy on the saving behavior of the slamic banks.” *Banks and Bank Systems* 12(3):35–47.
- Nugroho, Widi Hidayat dan Argo Adhi. 2010. “Studi Empiris Theory of Planned Behavior dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidapatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 12(2).
- Nur Ema Zaka Dian, Rinaldi. 2020. “PENGARUH TEORI PERILAKU TERENCANA TERHADAP INTENSI KORUPSI PENGURUS ORGANISASI INTRAKAMPUS.” *Riset Aktual Psikologi* 11(2):150–67. doi: 10.24036/rapun.v11i2.109966.
- Nurkhin, Ahmad. 2018. “The Influence of Tax Understanding, Tax Awareness and Tax Amnesty toward Taxpayer Compliance.” *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 22(2):240–55.
- Nurmantu, Safri. 2005. *Pengantar Perpajakan*. Jakarta: Granit.
- Pajaknesia.id. n.d. “Memahami Pajak UMKM Bagi Pelaku Usaha di Indonesia.” *Pajaknesia.id*. Diambil (<https://pajaknesia.id/memahami-pajak-umkm/>).
- Pajaknesia, Konsultan. 2021. “Memahami Pajak UMKM Bagi Pelaku Usaha di Indonesia.” *Pajaknesia*. Diambil (<https://pajaknesia.id/memahami-pajak-umkm/>).
- Pangestu dan Rusmana. 2012. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tax Compliance Penyetoran Spt Masa (Survei pada PKP yang Terdaftar di KPP Pratama Purwokerto).” *Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*.
- Paputungan, Faradila. 2013. “Kepuasan Pernikahan Suami yang Memiliki Istri Berkarir.” *Jurnal Mahasiswa Angkatan 2008*.
- Perdana, Denza. 2020. “Gotong Royong UMKM Membangun Bangsa dengan Taat Bayar Pajak.” *Suara Surabaya.net*. Diambil 23 Juli 2022 (<https://www.suarasurabaya.net/ekonomibisnis/2020/gotong-royong-umkm-membangun-bangsa-dengan-taat-bayar-pajak/>).
- Pramono, Drg. Diby. 1997. *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Primasari, Nora Hilmia. 2016. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG MELAKUKAN PEKERJAAN BEBAS.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5(2):1–20.

- Rafika Sari. 2018. "KEBIJAKAN INSENTIF PAJAK BAGI USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH." *Info Singkat* X(1):19–24.
- Ramdhani, Neila. 2016. "No Title." *Buletin Psikologi* 19(2):53–69.
- Rizal, A. S. 2019. "Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 7(1):76–90.
- Savitri, E., & Musfialdy. 2016. "The Effect of Taxpayer Awareness, Tax Socialization, Tax Penalties, Compliance Cost at Taxpayer Compliance with Service Quality as Mediating Variable." *Procedia-Social and Behavioral Science* 219:682–687.
- Sharma, Sanjay. 2003. "On the path to sustainability: Integrating social dimensions into the research and practice of environmental management." *Business Strategy and the Environment* 12(4):205–14.
- Siglé, Maarten, Sjoerd Goslinga, Roland, dan Robbert Speklé, Lisette van der Hel, dan Veldhuizen. 2018. "Corporate Tax Compliance: Is a Change towards TrustBased Tax Strategies Justified?" *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 32:3–16.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumitro, Rochmat. 2014. *Azas dan Dasar Perpajakan*. III. Bandung: Refika Aditama.
- Supomo, Nur Indriantoro dan Bambang. 2002. *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS: Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Tommy. 2021. "Cara Pemerintah Mendorong Kontribusi Pajak UMKM yang Rendah." *Pajakku*. Diambil (<https://www.pajakku.com/read/615d88384c0e791c3760b60f/Cara-Pemerintah-Mendorong-Kontribusi-Pajak-UMKM-yang-Rendah>).
- Wardani, D. K., & Rumiyaun, R. 2017. "Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor." 5(1):15.
- Wulandari, Linda Ayu. 2020. "Perpajakan Dasar untuk UMKM Pemula." *Direktorat Jenderal Pajak*. Diambil (<https://www.pajak.go.id/id/artikel/perpajakan-dasar-untuk-umkm-pemula>).
- Zhang, Hongmei. 2018. "National park visitors' car-use intention: A norm-neutralization model." *Elsevier* 69:97–108.

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Pertama-tama kami ucapkan terima kasih atas kesediaan anda meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini diuntuk dalam rangka penyusunan tugas akhir (Skripsi) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, dengan judul : “TAX COMPLIANCE USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) YANG MEMILIKI NPWP DI WILAYAH SURABAYA DITINJAU DARI THEORY OF PLANNED BEHAVIORAL”.

Di dalam kuesioner ini tidak terdapat jawaban benar atau salah, kuesioner ini hanya untuk mengakomodir data yang akan kami gunakan untuk penyusunan skripsi saja, dan kami akan menjaga privasi dan identitas anda.

Terimakasih atas partisipasi dan bantuan anda dalam mengisi kuesioner ini, semoga Tuhan YME membalas kebaikan anda.

Salam Hormat,

Adelia Rana Athaya Widiyanti

Isi/Centang Data berikut ini :

1. Nama Responden :
(boleh tidak diisi)
2. Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita
3. Umur Responden : ☐ 20-29 tahun ☐ 30-39 tahun ☐ 40-49 tahun
☐ 50-59 tahun ☐ ≥ 60 tahun
4. Jenjang Pendidikan : ☐ SMA/SMK ☐ D3 ☐ S1 ☐ S2 / S3
5. Jenis Usaha : ☐ Perdagangan ☐ Transportasi ☐ Home Industri

☐ Aneka Usaha

6. Kepemilikan NPWP : ☐ Ya ☐ tidak

7. Pelaporan SPT dari Usaha Berdiri sampai Sekarang :

☐ 1 kali ☐ 2 kali ☐ 3 kali ☐ > 3 kali

8. Omzet Penjualan Perbulan : ☐ < Rp. 25 juta ☐ Rp. 25 juta ≥ Rp. 41,5 juta

☐ Rp. 41,5 juta ≤ Rp. 830 Juta

Petunjuk pengisian Kuesioner :

a. Mohon untuk mengisi pertanyaan dibawah ini dengan sebenar-benarnya.

b. Berilah tanda (X) pada pilihan yang telah disediakan.

Jawaban yang tersedia berupa skala Likert, yaitu antara 1 – 5 dan mempunyai arti:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Kurang Setuju (KS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Behavioral Beliefs						
No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saya membayar pajak dengan nilai yang sebenar-benarnya.					
2	Saya selalu berencana untuk membayar pajak saya setiap tahun (tax planning)					
3	Saya menyiapkan cadangan pajak untuk memperkirakan kekurangan pembayaran pada saat audit.					

4	Saya membayar pajak karena sistem yang ada memudahkan saya untuk membayar.					
5	Membayar pajak berdasarkan apa yang sebenarnya berarti saya telah berkontribusi pada negara					
Normative Beliefs						
1	Saya akan melaporkan bila ada kemungkinan penipuan					
2	Saya dapat menangani dan mengendalikan emosi saya dalam situasi apa pun.					
3	Saya ingin menjadi pembayar pajak yang baik terlepas dari pendapat orang lain					
4	Saya ingin menjadi pembayar pajak yang baik atas keinginan saya sendiri					
5	Saya dapat bertanggung jawab atas semua tindakan saya.					
34 6	Saya merasa mampu mempengaruhi orang-orang di sekitar saya.					
7	Saya mampu menceritakan secara berurutan, koheren, teratur, tepat, dan sistematis fakta-fakta yang saya ketahui.					
8	Saya bisa mengendalikan diri dengan memilih jalan hidup yang akan saya jalani					
9	Saya bisa mengendalikan diri tentang apa yang saya katakan.					
1 10	Saya bisa mengendalikan diri dengan melakukan apa yang menurut saya benar.					
Control Beliefs						
1	Keluarga saya mendorong saya untuk mematuhi peraturan perpajakan.					

2	Teman saya pernah mendorong saya untuk mematuhi peraturan pajak.					
3	Seorang konsultan pajak pernah meyakinkan saya untuk mematuhi peraturan pajak.					
4	Petugas pajak pernah meyakinkan saya untuk mematuhi peraturan pajak.					
5	Media cetak/elektronik mengingatkan saya untuk mematuhi peraturan perpajakan.					
Intention (Niat untuk patuh)						
1	Saya akan mengajukan pajak saya tepat waktu					
2	Saya akan menghitung jumlah pajak yang harus dibayar dengan jujur dan akurat.					
3	Sebagai wajib pajak, saya akan melakukan yang terbaik untuk membayar pajak tepat waktu.					
4	Saya akan membayar kekurangan pajak penghasilan yang ada sebelum saya menerima surat peringatan atau sebelum pemeriksaan.					
5	Sebagai wajib pajak, saya akan membayar denda administrasi jika saya melanggarnya.					
Tax Compliance (Kepatuhan Membayar Pajak)						
1	Pajak adalah salah satu bentuk pengabdian masyarakat kepada negara.					
2	Pembayaran pajak merupakan salah satu bentuk partisipasi dalam mendukung pembangunan daerah.					
3	Saya sering lupa mengalokasikan uang untuk membayar pajak.					
4	Saya selalu mempersiapkan biaya untuk membayar pajak.					

LAMPIRAN 2

Tabulasi Data Kuesioner

BB1	BB2	BB3	BB4	BB5	CB1	CB2	CB3	CB4	CB5
3	2	2	3	2	3	5	2	3	3
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	3	2	2	3	3
3	2	3	2	3	3	4	2	3	2
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	3	3	3	4	3	3
3	3	3	4	3	3	4	3	4	3
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
3	4	3	4	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	2	2	2	3	3	3	2	3	3
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	3	4	3	3	3	3
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	3	2	4	3	3

3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	2	2	3	2	3
4	3	4	3	4	2	3	3	3	4
4	3	4	4	4	3	3	4	3	4
4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	4	2	3	3	2	3
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
2	3	2	3	2	4	4	2	4	3
4	3	4	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	4	4	3	4	3	2	3	2	3
3	4	3	4	4	3	3	4	2	3
4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
3	3	3	3	3	5	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	2	2	2	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	4	3	2	3	3	3	3

[illegible]

3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	3	4	4	4	3	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
4	3	4	4	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
3	4	3	4	3	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3

3	4	3	4	4	3	3	3	3	4
3	4	4	4	3	3	2	4	3	4
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	3	3	2	3	2	3
3	3	4	4	3	3	4	3	3	3
3	2	2	3	2	3	3	2	3	3
2	2	2	3	2	2	3	2	2	3
3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	2	4	3	3	3	3

46

NB1	NB2	NB3	NB4	NB5	NB6	NB7	NB8	NB9	NB10
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------

2	3	2	2	3	2	3	3	5	5
4	3	4	4	4	4	3	3	4	4
2	3	2	3	2	3	3	3	2	4
2	2	2	3	2	2	3	3	2	4
4	3	3	4	3	4	3	3	3	4
3	4	3	4	3	3	3	3	3	2
4	3	4	3	4	3	3	3	4	2
4	4	3	4	3	4	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
3	4	4	3	4	3	3	3	4	4

3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
2	2	3	2	2	2	3	3	3	5
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
4	4	3	3	4	3	3	3	3	4
3	4	3	3	4	3	3	3	3	4
3	4	3	3	3	3	3	4	3	4
4	4	3	4	4	3	4	4	3	5
2	2	2	3	2	2	3	3	2	4
3	4	3	3	4	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	4	3	3	4	3	3
4	4	3	4	4	3	4	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	2	2	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
4	3	4	4	4	4	3	3	4	3
4	3	4	3	4	4	3	3	4	2
3	4	4	3	4	3	3	3	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3

3	3	5	3	5	3	3	3	5	2
3	3	3	3	5	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	3	2	2	2	2	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
4	4	3	4	4	4	3	3	3	4
3	4	4	3	4	4	4	4	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
4	3	4	4	3	4	3	3	4	4
4	4	3	4	4	3	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
4	3	3	3	3	3	3	4	3	4
4	4	4	5	5	5	5	5	4	4
5	5	5	5	4	5	5	5	5	3
5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
3	3	5	5	3	5	5	3	5	4
3	3	2	2	3	2	3	3	2	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	4	4	3	4	3	3	4	4	4
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
4	3	4	4	3	4	4	3	4	2
3	3	2	3	2	2	3	3	2	4

[illegible]

[illegible]

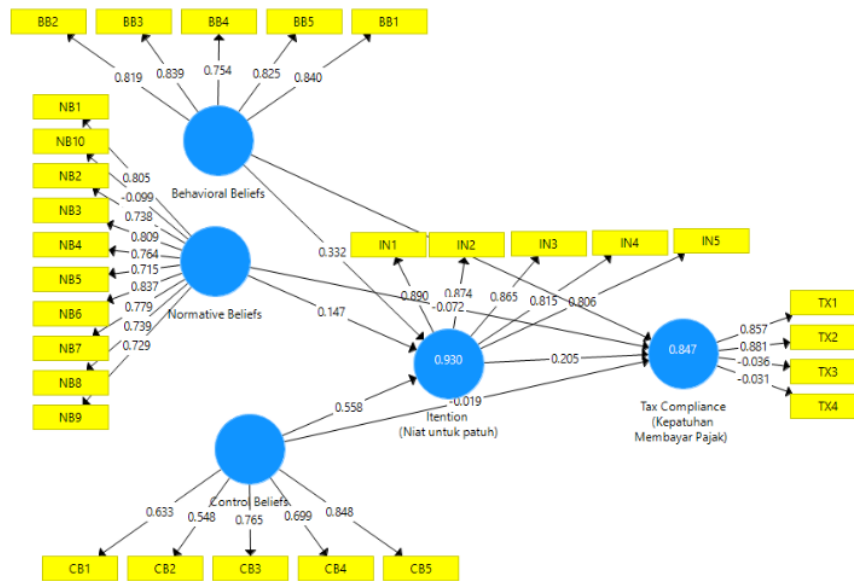
3	3	4	3	4	3	4	5	5
3	3	3	3	3	3	3	5	5
3	3	3	3	3	3	4	4	4
3	3	3	2	3	2	2	3	3
4	3	3	4	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	4	3	4	3	4	3	4	3
4	4	4	3	4	4	4	5	5
3	3	3	3	3	3	3	5	4
3	3	3	3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4	4
2	2	3	2	2	2	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4	4
4	4	3	4	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	5	5
3	3	3	3	3	3	3	4	4
3	3	4	3	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	5	5
3	3	3	3	4	3	4	4	5
5	5	5	4	5	4	5	4	4

LAMPIRAN 3 :

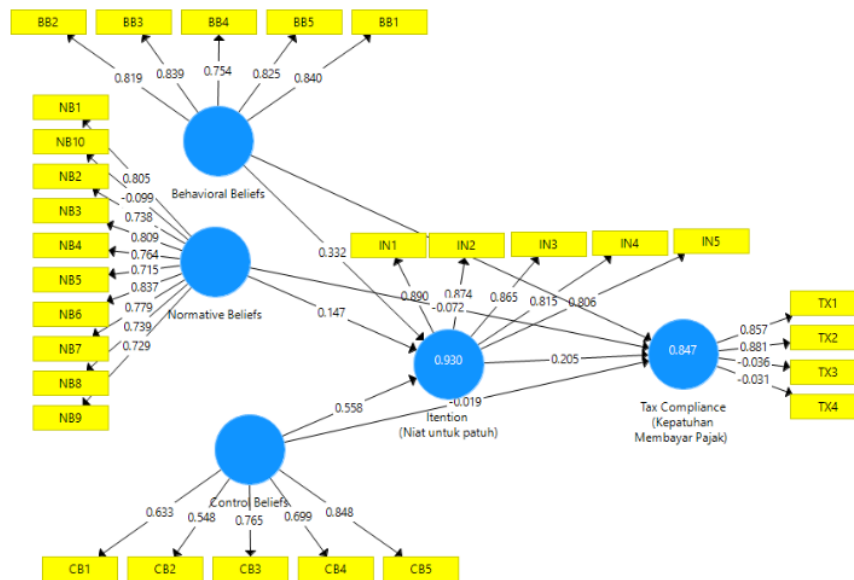
69

Analisa Data Statistik dengan menggunakan Program smartPLS Versi 3.2.9

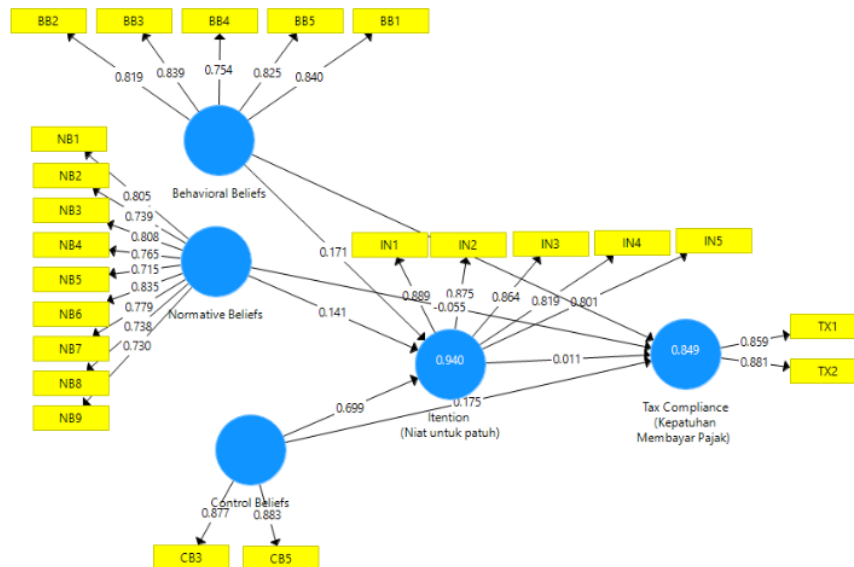
a. Model 1



b. Model 1 Calculated



c. Model 2 Calculated



d. Inner dan Outer

Path Coefficients

	Behavioral Beliefs	Control Beliefs	Intention (Niat untuk patuh)	Normative Beliefs	Tax Compliance (Kepatuhan Membayar Pajak)
Behavioral Beliefs			0.139		0.817
Control Beliefs			0.712		0.194
Intention (Niat untuk patuh)					0.015
Normative Beliefs			0.161		0.255
Tax Compliance (Kepatuhan Membayar Pajak)					

17
Mean, STDEV,
T-Values, P-
Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV I)	P Values
Behavioral Beliefs -> Intention (Niat untuk patuh)	0.139	0.137	0.060	2.306	0.022
Behavioral Beliefs -> Tax Compliance (Kepatuhan Membayar Pajak)	0.817	0.793	0.169	4.847	0.000
Control Beliefs -> Intention (Niat untuk patuh)	0.712	0.716	0.046	15.557	0.000
Control Beliefs -> Tax Compliance (Kepatuhan Membayar Pajak)	0.194	0.239	0.241	0.807	0.420
Intention (Niat untuk patuh) -	-0.015	-0.028	0.194	0.076	0.040

> Tax Compliance (Kepatuhan Membayar Pajak)					
Normative Beliefs -> Itention (Niat untuk patuh)	0.161	0.159	0.048	3.356	0.001
Normative Beliefs -> Tax Compliance (Kepatuhan Membayar Pajak)	-0.055	-0.061	0.093	0.589	0.046

²
R Square

	R Square	R Square Adjusted
Itention (Niat untuk patuh)	0.945	0.943
Tax Compliance (Kepatuhan Membayar Pajak)	0.850	0.844

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

dspace.uui.ac.id

Internet Source

4%

2

Dspace.Uii.Ac.Id

Internet Source

3%

3

repository.radenfatah.ac.id

Internet Source

1%

4

erepository.uwks.ac.id

Internet Source

1%

5

mekari.com

Internet Source

1%

6

pajaknesia.id

Internet Source

1%

7

123dok.com

Internet Source

1%

8

www.suarasurabaya.net

Internet Source

<1%

9

stats.pajak.go.id

Internet Source

<1%

10	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
11	docplayer.info Internet Source	<1 %
12	www.99.co Internet Source	<1 %
13	Submitted to Santa Barbara City College Student Paper	<1 %
14	www.scribd.com Internet Source	<1 %
15	id.123dok.com Internet Source	<1 %
16	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
19	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
20	journal.uii.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %

22

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia

Student Paper

<1 %

23

accurate.id

Internet Source

<1 %

24

es.slideshare.net

Internet Source

<1 %

25

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

26

Submitted to Trisakti University

Student Paper

<1 %

27

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

28

sistemasi.ftik.unisi.ac.id

Internet Source

<1 %

29

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

30

Submitted to iGroup

Student Paper

<1 %

31

Submitted to Universitas Wijaya Kusuma
Surabaya

Student Paper

<1 %

32

docobook.com

Internet Source

<1 %

33	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
34	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
35	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
36	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
37	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
38	eprints.ubhara.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
40	vdocuments.site Internet Source	<1 %
41	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
42	vdokumen.com Internet Source	<1 %
43	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1 %
44	Submitted to Padjadjaran University	

<1 %

45

mafiadoc.com

Internet Source

<1 %

46

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

47

journal.trunojoyo.ac.id

Internet Source

<1 %

48

journal2.uad.ac.id

Internet Source

<1 %

49

Submitted to Bellevue Public School

Student Paper

<1 %

50

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

51

Submitted to Universitas Lancang Kuning

Student Paper

<1 %

52

repository.usd.ac.id

Internet Source

<1 %

53

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

<1 %

54

adoc.pub

Internet Source

<1 %

55

1library.net

Internet Source

<1 %

56

Submitted to Universitas Putera Batam

Student Paper

<1 %

57

bogordaily.net

Internet Source

<1 %

58

link.springer.com

Internet Source

<1 %

59

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

60

Jinxiang Li, Shuang Gao, Bin Xu, Hongbo Chen.
"Modeling and Controllability Evaluation of EV
Charging Facilities Changed from Gas Stations
with Renewable Energy Sources", 2019 IEEE
Asia Power and Energy Engineering
Conference (APEEC), 2019

Publication

<1 %

61

Wulandari Safitri Bawon, Jantje J. Tinangon,
Steven Tangkuman. "ANALISIS ATAS
PENERAPAN PAJAK PENGHASILAN PASAL 22
(PENGADAAN BARANG) PADA PT. DANA
TABUNGAN DAN ASURANSI PEGAWAI NEGERI
(PERSERO) KANTOR CABANG MANADO",
GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI,
2018

Publication

<1 %

62

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

63	ml.scribd.com Internet Source	<1 %
64	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
65	Submitted to Universitas Negeri Malang Student Paper	<1 %
66	edoc.pub Internet Source	<1 %
67	anzdoc.com Internet Source	<1 %
68	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
69	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
70	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
71	Repository.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
72	accounting.binus.ac.id Internet Source	<1 %
73	edoc.site Internet Source	<1 %
74	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta	<1 %

75	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
76	dailysocial.id Internet Source	<1 %
77	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
78	core.ac.uk Internet Source	<1 %
79	ecommons.txstate.edu Internet Source	<1 %
80	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %
81	stiestembi.ac.id Internet Source	<1 %
82	bbs.binus.ac.id Internet Source	<1 %
83	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	<1 %
84	journal.febi.uinib.ac.id Internet Source	<1 %
85	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
86	nanopdf.com	

<1 %

87

repository.unisma.ac.id

Internet Source

<1 %

88

www.repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

89

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

90

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

<1 %

91

jimfeb.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

92

lib.ui.ac.id

Internet Source

<1 %

93

library.oum.edu.my

Internet Source

<1 %

94

people.umass.edu

Internet Source

<1 %

95

www.surabaya.go.id

Internet Source

<1 %

96

aimos.ugm.ac.id

Internet Source

<1 %

97

conference.binadarma.ac.id

Internet Source

<1 %

98	fekool.com Internet Source	<1 %
99	ia-petabox.archive.org Internet Source	<1 %
100	islidedocs.com Internet Source	<1 %
101	jurnal.polibatam.ac.id Internet Source	<1 %
102	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
103	jurnal.umb.ac.id Internet Source	<1 %
104	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
105	sidoarjosukses.com Internet Source	<1 %
106	www.mitpressjournals.org Internet Source	<1 %
107	www.readbag.com Internet Source	<1 %
108	Ajeng Resti Fauzi, Kholida Atiyatul Maula. "Pengaruh Pemahaman, Kesadaran, Tarif Pajak dan Pelayanan Perpajakan Usaha Mikro,	<1 %

Kecil dan Menengah di Kabupaten Karawang",
Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 2020

Publication

-
- | | | |
|-----|---|----------------|
| 109 | Hantono Hantono, Riko Fridolend Sianturi.
"Pengaruh Pengetahuan pajak, sanksi pajak terhadap kepatuhan pajak pada UMKM kota Medan", Owner, 2022
<small>Publication</small> | <1 % |
|-----|---|----------------|
-
- | | | |
|-----|---|----------------|
| 110 | eprints.poltekkesjogja.ac.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|-----|---|----------------|
-
- | | | |
|-----|--|----------------|
| 111 | irasuarilah-fkp.web.unair.ac.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|-----|--|----------------|
-
- | | | |
|-----|--|----------------|
| 112 | moam.info
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|-----|--|----------------|
-
- | | | |
|-----|---|----------------|
| 113 | repository.usu.ac.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|-----|---|----------------|
-
- | | | |
|-----|--|----------------|
| 114 | repository.um-palembang.ac.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|-----|--|----------------|
-
- | | | |
|-----|---|----------------|
| 115 | repository.unhas.ac.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|-----|---|----------------|
-
- | | | |
|-----|---|----------------|
| 116 | www.bappenas.go.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|-----|---|----------------|
-
- | | | |
|-----|---|----------------|
| 117 | Sihaar Tambun, Resti Riandini Resti. "Dampak Tax Planning dan Digitalisasi Layanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dimoderasi oleh Nasionalisme", Owner, 2022 | <1 % |
|-----|---|----------------|

- 118 Dewi Kusuma Wardani, Atika Lestari. <1 %
"Pengaruh Pemahaman Perpajakan terhadap
Niat Melakukan Kecurangan oleh Calon Wajib
Pajak", Reslaj : Religion Education Social Laa
Roiba Journal, 2022
Publication
-

- 119 Submitted to General Sir John Kotelawala <1 %
Defence University
Student Paper
-

- 120 Putri Rizqiyah Yuliyannah, Dien Noviany R, <1 %
Baihaqi Fanani. "PENGARUH OMZET
PENGHASILAN, TARIF PAJAK, SERTA SELF
ASSESSMENT SYSTEM TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK USAHA MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA
TEGAL", Multiplier: Jurnal Magister
Manajemen, 2019
Publication
-

- 121 Yuritanto Yuritanto. "DETERMINASI IKLIM <1 %
KOMUNIKASI, KOMPETENSI, DAN
DISIPLINKERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI
KANTOR DISTRIK NAVIGASI KELAS I
TANJUNGPINANG, MELALUI KEPUASAN
KERJASEBAGAI INTERVENING", Journal
Competency of Business, 2020
Publication
-

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off